

**FRAMING PEMBERITAAN PADA KORBAN PELECEHAN
SEKSUAL MELALUI MEDIA ONLINE
WWW.ACEH.TRIBUNNEWS.COM
EDISI OKTOBER 2021**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**FARAH NUR ANGGRAINI
NIM. 180401069**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Dakwah dan Komunikasi
prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh

Farah Nur Anggraini

NIM. 180401069

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Hasan Basri, M.Ag)
NIP. 196911121998031002

(Fajri Chairawati, S.Pd.I, MA)
NIP. 197903302003122002

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**FARAH NUR ANGGRAINI
NIM. 180401069**

Pada Hari/Tanggal

**Jum'at, 16 Desember 2022 M
22 Jumadil Awal 1443 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

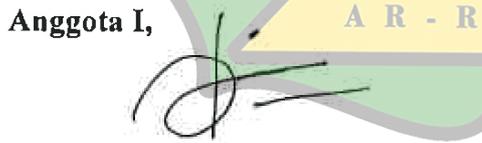
Ketua,


(Hasan Basri, M.Ag)
NIP. 196911121998031002

Sekretaris,


Fajri Chairawati, S.Pd.I, MA
NIP. 197903302003122002

Anggota I,


Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D
NIP. 197104132005011002


Fairus, S. Ag., M. Si
NIP. 197405042000031002

Anggota II,

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**




Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Nur Anggraini
NIM : 180401069
Jenjang : Srata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Framing Pemberitaan Pada Korban Pelecehan Seksual Melalui Media WWW.AcehTribunnews.Com Edisi Oktober 2021” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 16 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,

AR-RANDEK



Farah Nur Anggraini
Farah Nur Anggraini
NIM. 180401069

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , segala puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap hamba-Nya. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang terjaga sunnahnya.

Alhamdulillah berkat ridha dan pertolongan Allah SWT. proses penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, untuk itu penulis memilih judul skripsi “ *Framing Pemberitaan Pada Korban Pelecehan Seksual Melalui Media Online Aceh.tribunnews.com*”. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang paling pertama , untuk kedua orang tua . kepada Ayah Tarmizi dan ibunda tersayang Marianur yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang juga yang selalu mendukung serta mendoakan saya , sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sarjana .
2. Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M. PD selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ketua prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Syahril Furqany S. Ag., M.I.Kom
4. Ibu Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A selaku Penasehat Akademik (PA) dan juga sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat bagi penulis selama proses perkuliahan dan bimbingan dan Bapak Hasan Basri,

M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan dorongan dan semangat serta arahan bagi penulis dalam penulisan skripsi.

5. Kepada sahabat baik seangkatan Hasriami Amanda yang telah menemani saya pada awal semester 2 dan selama masa perkuliahan sampai sekarang dan memberikan banyak dukungan serta arahan selama masa pembuatan skripsi ini.
6. Rasa terimakasih kepada seluruh teman pengurus HMP-KPI dan juga Keluarga besar Komunitas Film Trieng .
7. Kepada diri sendiri yang telah berjuang semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini , dan berusaha semaksimal mungkin , dan Hanya Allah yang dapat membalas segala bentuk kebaikan yang diberikan oleh semua pihak yang telah turut membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Penulis,

Farah Nur Anggraini

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Komunikasi Massa	12
1. Pengertian Komunikasi Massa	12
2. Ciri-ciri Komunikasi Massa.....	12
3. Elemen Komunikasi Massa	13
4. Fungsi Komunikasi Massa.....	16
C. Media Massa	16
1. Definisi Media Massa	16
2. Fungsi Media Massa.....	17
3. Karakteristik Media Massa.....	18
4. Etika Isi Media	19
D. Berita	19
1. Pengertian berita	19
2. Unsur berita	19
3. Jenis – Jenis Berita	20
E. Framing	21
1. pengertian Framing.....	21

2. Tujuan Framing	22
3. Proses Framing	22
F. Pelecehan Seksual	23
G. Teori Yang Digunakan	24
1. Framing Media (Media Framing Theory)	24
2. Teori Zhongdag Pan dan Gerald M koscki.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	28
1. Data Primer.....	28
2. Data Sekunder	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Profil SerambiNews.com atau Acehnews.com	31
B. Pemberitaan Pelecehan Seksual di Aceh.Tribunnews.com.....	32
C. Pola Framing Pelecehan Seksual.....	50
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67

ABSTRAK

Nama : Farah Nur Anggraini
Nim : 180401069
Judul Skripsi : Framing Pemberitaan Pada Korban Pelecehan Seksual Melalui Media Online Aceh.Tribunnews.com Edisi Oktober 2021
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dalam pemberitaan kasus pelecehan seksual di media terkadang terdapat penulis berita (wartawan) yang cenderung mengabaikan aspek pelecehan terhadap korban dalam beritanya, tetapi lebih menonjolkan sisi lain . Penelitian ini menjelaskan tentang komunikasi massa dalam framing pemberitaan pelecehan seksual di media online Aceh.tribunnews.com edisi Oktober 2021 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pemberitaan terkait pelecehan seksual di Aceh.tribunnews.com edisi Oktober 2021 dan bagaimana pola framing pemberitaannya . Penelitian ini masuk dalam kelompok kualitatif dan di tulis dengan cara deskriptif. Analisis naskah berita dilakukan dengan menggunakan pendekatan konten analisis . Dari hasil penelitian didapatkan 10 berita terkait pelecehan seksual di media online Aceh.tribunnews.com edisi Oktober 2021. Dari 10 berita tersebut terdapat sebanyak 2 berita yang mengandung framing . hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan dalam menyajikan berita di Aceh.tribunnews.com edisi Oktober 2021 lebih condong melihat dari sisi lain dengan pola memutarbalikkan fakta atau menutupi sebagian fakta yang terjadi . Adapun pola framing yang digunakan ialah dengan cara mengaburkan kejadian yang sesungguhnya pada judul dan isi berita yang terlihat mengabaikan unsur pelecehan seksual.

Kata Kunci : *Aceh.Tribunnews.com, Framing, Pelecehan Seksual.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi massa dapat dijelaskan menggunakan dua cara pandang , yakni bagaimana orang memproduksi pesan serta menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang mencari dan menggunakan pesan-pesan tersebut pada pihak lain. Kemudian secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi melalui media massa¹. Media komunikasi salah satunya yaitu media massa yang dimana sebagai suatu perantara dalam penyampaian sebuah informasi.

Media massa meliputi media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya seperti koran, majalah, buku, dan sebagainya, begitu pula dengan media elektronik terbagi menjadi dua macam, diantaranya radio dan televisi, sedangkan media online meliputi media internet seperti website, dan lainnya. Inilah merupakan salah satu wujud dari adanya perkembangan teknologi di dunia pertukaran informasi, dan saluran penyebaran informasi yang sekarang ini sangat dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet yang hampir tersedia diseluruh penjuru wilayah baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Didalam islam komunikan yang menerima pesan yang disampaikan para Rasul akan membentuk hubungan sosial yang harmoni dengan Rasul- ullah saw sehingga terbentuk komunitas pengikut atau umat beriman yang memiliki loyalitas yang tinggi dan solidaritas sosial (ukhwah) yang kuat dengan sesama umat beriman sebagai- mana solidaris yang terbentuk di antara sahabat Muhajirin dan Anshar dalam komunitas

¹ Ido Prijana Hadi dkk, *Komunikasi Massa* (Jawa Timur:IKAP,2021) hal,2

masyarakat madani di Madinah sebagaimana tergambar pada ayat Al-Qur`an yang berikut:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنًا نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

9. Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.(Q.S. Al-Hasyr/59:9

Dalam teori ini terdapat istilah yang disebut dengan framing. Framing dapat diartikan sebagai bingkai yaitu, menginterpretasikan bingkai sebagai skema interpretative yang menyederhanakan dan memadatkan dunia di luar sana dengan secara selektif menandai dan menyandikan objek, situasi, peristiwa, pengalaman dan urutan tindakan dalam diri seseorang²

Kelebihan internet sebagai media komunikasi adalah jangkauannya yang global, kecepatannya dalam menyampaikan sebuah informasi masih belum ada tandingan dengan media massa lainnya sehingga informasinya bersifat up to date (senantiasa baru)³

Framing merupakan suatu cara bagaimana realitas/peristiwa dikonstruksikan oleh media . Lebih spesifik yaitu bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu , sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberikan negatif atau positif , melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.

² Ido Prijana Hadi dkk, *Komunikasi Massa* (Jawa Timur:IKAP,2021) hal.133

³ Ayu Erivah Rossy Dan Umaimah Wahid , *Pantarei: Analisi Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan MediaOnline*. 2015 hal.156

Pada umumnya pelecehan merupakan sesuatu yang sangat sering terjadi baik itu pada wanita maupun lelaki, tidak memandang usia, jenis kelamin, maupun tempat. Sudah banyak berita yang muncul bahkan di media online sekalipun. Berita ini pun sering sekali di temukan. Pelecehan seksual biasanya terjadi karena adanya keinginan dari pelaku dan adanya kesempatan untuk melakukan pelecehan serta adanya stimulus dari korban yang memancing terdorongnya perilaku melecehkan. Pelecehan seksual terjadi ketika pelaku mempunyai kekuasaan yang lebih dari pada korban. Di mana pun kini sudah banyak sekali korban tindak kekerasan yang umumnya kalangan perempuan dan anak-anak.

Pelecehan seksual dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti, Faktor ekonomi, faktor kelalaian orang tua dan kurangnya keimanan kepada Allah SWT. Oleh karena itu banyak kasus ini ditemukan. Bahkan sudah banyak sekali kasus yang beredar yang di lakukan oleh orang-orang terdekat baik itu keluarga maupun sanak saudara.

Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki sikap dan perilaku yang baik sejak usia dini, remaja hingga dewasa yang telah mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab dalam rangka menyongsong kelanjutan hidup dan masa depannya, hidup berumah tangga dan dicintai oleh suami, anak dan anggota keluarga lainnya.

Menurut Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2020, kekerasan terhadap perempuan di masa pandemi COVID-19 mengalami peningkatan sebesar 21% (1.731 kasus), kasus yang paling menonjol adalah kasus pelecehan yang mana terdiri dari kasus pemerkosaan sebesar 229 kasus, kasus pencabulan 166 kasus, kasus pelecehan seksual sebanyak 181 kasus dan juga kekerasan seksual sebanyak 962 kasus. Sedangkan, menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

(PPPA), terdapat 13.615 jumlah kasus kekerasan dimana kekerasan seksual salah satunya berjumlah 5.488 kasus yang ada di Indonesia⁴

Sedangkan menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) sepanjang 2021 terdapat 10.247 kasus kekerasan terhadap perempuan dimana 15,2% nya adalah kekerasan pelecehan seksual⁵.

Serambinews.com mulai aktif tahun 2007, pada tahun 2008 kemudian betul-betul menjadi portal yang diperhitungkan. Portal berita ini hadir untuk menjawab tantangan zaman yang sekarang sudah serba-online, mengisi ruang kosong Serambi cetak menuju era digital.

Kantor Serambi Indonesia mulanya berada di jalan T Nyak Arif berhadapan dengan Rumah Sakit Umum Zainal Abidin (RSUZA) Banda Aceh. Kala itu, kantor Harian Serambi Indonesia hanyalah sebuah rumah kontrakan untuk operasional redaksi dan produksi. Harian Serambi Indonesia terbit perdana pada 19 Februari 1989, bertepatan dengan hari pers nasional.⁶

Penelitian ini fokus pada beberapa korban pelecehan seksual pada sepanjang oktober tahun 2021. Penulis menganggap pentingnya menelaah bagaimana perspektif wartawan dalam memberitakan pelecehan karena hal ini berkaitan erat dengan situasi pemberitaan di Aceh, kedaulatan Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya, serta data data pada korban pelecehan seksual tersebut.

⁴ Anggreany Haryani Putri , *Ubraha : Lemahnya Perlindungan Hukum Bagi Korban Pelecehan Seksual Di Indonesia*. (2021) hal.15.

⁵ Vitorio Mantalean : *Pemerintah Catat 6.000 leboh Kasus Kekerasan Seksual terhadap anak sepanjang 2021*.kompas.com,2022

⁶ Cut Putri, Analisis Framing Berita Goepolitik Aceh di serambiNews.com priode agustus – November 2015. 2016 . hal.38

Dari pengamatan peneliti di temukan sejumlah pemberitaan di portal Aceh.tribunnews.com yang memuat framing pada pemberitaan pelecehan seksual sepanjang oktober 2021, khususnya edisi oktober 2021.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan seberapa banyak korban pelecehan yang di beritakan oleh SerambiNews.com tersebut . Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian ini tentang *“Framing Pemberitaan Pada Korban Pelecehan Seksual Melalui Media Online Aceh.Tribunnews.com Edisi Oktober 2021”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apa saja pemberitaan terhadap pelecehan seksual melalui media online Aceh.Tribunnews.com edisi oktober 2021?
2. Bagaimana Pola Framing pada pemberitaan yang di beritakan oleh Aceh.Tribunnews.com edisi oktober 2021

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, peneliti menetapkan tujuan penelitian adalah;

1. Untuk mengetahui pemberitaan terhadap pelecehan melalui media online Aceh.Tribunnews.com edisi oktober 2021.

2. Untuk mengetahui pola framing pada pemberitaan pelecehan seksual yang di beritakan Aceh.Tribunnews.com edisi oktober 2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dijadikan sebagai sesuatu untuk untuk penelitian yang akan datang menjadi lebih baik, dengan melihat persoalan hidup masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman peneliti dalam menjelaskan hubungan dan pengalaman media massa terhadap pelecehan tersebut.

E. Definisi Operasional

Penulis disini akan memberikan definisi operasional untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul skripsi ini, berikut beberapa penjelasan :

1. Komunikasi massa

Komunikasi massa merupakan Kata komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris dan kependekan dari kata mass media communication (Komunikasi yang menggunakan media massa)

Komunikasi Massa menurut Bittner dalam buku Riswandi, Komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

2. Framing

Gagasan mengenai framing, pertama kali terbitkan oleh Beterson tahun 1995. Mulanya, "frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas". Lalu ini dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (strip of behavior) yang membimbing individu dalam membaca realitas.⁷

Framing adalah teknik membingkai sebuah peristiwa; untuk mengetahui sudut pandang apa yang digunakan media saat menyusun, mengemas, dan menyajikan sebuah berita (sisi mana yang dipinggirkan /disamarkan/dihilangkan sisi mana yang ditonjolkan ditekankan)

Zulhilmi mengutip pendapat dari para peneliti sebelumnya yang menjelaskan bahwa Skema ataupun bingkai yang dibuat oleh jurnalis memungkinkan para pembaca untuk menemukan serta memahami dan memberikan label sebuah kejadian dan informasi.⁸

3. Berita

⁷ Zul Hilmi, *Analisis Pemberitaan Terkait Vaksin Meales Rubella Pada SerambiNews.com*. 2020. hal.6

⁸ Pan, Zhongdang, and Gerald M. Kosicki. "framing analysis; An approach to news discourse." "analisis pembingkangan sesuatu pendekatan terhadap wacana berita " :hal.56

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.⁹

4. Pelecehan Seksual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Immanuel (2016), menjelaskan bahwa pelecehan seksual merupakan bentuk pembedaan dari kata kerja melecehkan yang berarti menghinakan, memandang rendah, mengabaikan. Sedangkan seksual memiliki arti hal yang berkenaan dengan seks atau jenis kelamin, hal yang berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul Framing Pemberitaan Pada Korban Pelecehan Seksual Melalui Media Online Aceh.tribunnews.com, akan diuraikan secara baik dan teratur dalam bentuk bab. Berikut susunan bab demi bab:

Bab *pertama*, bab ini berisikan tentang penjelasan panduan awal atau bisa dikatakan sebagai pengantar untuk pembaca, agar pembaca dapat mengerti apa yang akan dibahas oleh penulis. Pada bab ini terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional.

⁹ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*, (Jakarta : Erlangga, 2010) hal.25

Bab *kedua* , bab ini berisikan tentang peneliti terdahulu, teoritis dan pembahasannya, sumber data dan fakta kajian teoritis.

Bab *ketiga* , bab ini akan membahas metode penelitian, pendekatan penelitian , jenis penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *keempat* , pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian serta profil dari gambaran umum dan lokasi penelitian serta pembahasan.

Bab *kelima* , pada bab ini menjelaskan beberapa kesimpulan pada penelitian ini, yang dimana isi dari kesimpulan tersebut merupakan inti dari yang telah dipaparkan dalam pembahasan di atas dan saran dari penulis



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Erivah Rossy dan Umaimah Wahid yang berjudul *Analisi Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com*. Pada tahun 2015 Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah berita-berita perkosaan yang dimuat di Detik.com dan objek penelitiannya adalah, kecenderungan konten-konten pemberitaan perkosaan. Tujuan penelitiannya ialah ujian penelitiannya adalah untuk mengetahui kecenderungan konten pemberitaan perkosaan dimuat di Detik. com. Pisau analisis atau instrumen analisis datanya menggunakan teknik analisis isi holsti dengan unit analisis referensial. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Paradigma positivisme melihat interaksi sosial sebagai proses dimana satu orang berhubungan dengan orang lain. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh antar kode menunjukkan kecenderungan konten pemberitaan perkosaan sebagai berikut: penulisan berita dengan tema kronologis 51,5 %; jenis tindak perkosaan yang diberitakan adalah jenis tindak perkosaan untuk bersetubuh 80%; jenis kelamin tersangkanya laki-laki 93,3 %; jenis kelamin korban perkosaannya perempuan 93,2 %; tindak perkosaan dilakukan oleh orang asing sebesar 46,7 % pelaku tindak perkosaan berjumlah <5 orang sebesar 53,3 %; korban tindak perkosaan berjumlah <5 orang sebesar 93,3%.

Selanjutnya yang telah dikaji oleh Taufik mulia harahap dan Elfiandri yang berjudul *analisis isi berita kekerasan seksual di media online Goriau.Com* Permasalahan yang di bahas yaitu bagaimanakah isi berita kekerasan seksual yang di muat di media online Goriau.com. pada tahu 2021, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berorientasi pada hasil yang bersifat pasti dan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi berita kekerasan seksual pada Goriau.com dengan meneliti 143 sampel berita kekerasan seksual yang dimuat pada Goriau.com periode berita Januari-Desember 2019 dengan 3 kategorisasi yaitu jenis berita kekerasan seksual, penerapan kode etik jurnalistik (tidak mengungkap identitas korban, tidak mencampurkan fakta dan opini, tidak mengungkap identitas pelaku anak, dan tidak

mengandung informasi cabul dan sadis), dan pemenuhan hak (tidak melakukan stigmatisasi korban sebagai pemicu kekerasan, tidak mencampurkan fakta dan opini, tidak kembali melakukan penghakiman terhadap korban, tidak menggunakan diksi yang bias, tidak menggunakan narasumber yang bias, dan tidak kembali melakukan replikasi kekerasan).

Kemudian yang telah di kaji oleh Cut Putri Cory Ardianti adalah yang berjudul *Analisis Framing berita Geopolitik Aceh di Serambinews.com Priode agustus-november*, pada tahun 2016. Dengan permasalahan yang di bahas adalah mengetahui bagaimana media online serambinews.com dalam mem-bingkai berita geopolitik Aceh pada periode Agustus sampai November 2015. Dengan tujuan sebaliknya , Penelitian dengan menggunakan metode ilmiah (scientific method) disebut penelitian ilmiah (scientific research). Hasil penelitian menunjukkan, serambinews.com memberitakan geopolitik Aceh cenderung mengikuti agenda Pemerintah Aceh.

Selanjutnya yang terakhir yang telah dilakukan Nur Fajrah Safira, Achmad Herman, dan Raisa Alatas yang berjudul *Analisis Wacana Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Pemberitaan Republika Online* pada tahun 2022 . masalah yang akan peneliti bahas adalah bagaimana wacana kekerasan seksual terhadap perempuan dikonstruksi oleh Republika Online (ROL) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konstruksi wacana kekerasan seksual terhadap perempuan dalam pemberitaan Republika Online (ROL). Peneliti menggunakan analisis wacana model Roger Fowler dkk, yang memandang bahasa sebagai praktik ideologi tertentu untuk membatasi pandangan khalayak terhadap sebuah realitas dengan menganalisis dimensi kosakata dan tata bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap sepuluh berita tentang kekerasan seksual terhadap perempuan di ROL periode 23 November 2020 hingga 10 Maret 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROL tidak berpihak kepada perempuan sebagai korban. Hal ini ditandai dengan marginalisasi posisi perempuan yang dominan dalam pemberitaan baik dari segi penamaan maupun penggambaran peristiwa kekerasan seksual. Marginalisasi tersebut tergambar dalam bentuk penggunaan kalimat pasif, nominalisasi, eufemisme, penamaan tidak mandiri dan sebagainya, yang justru akan melemahkan posisi perempuan dalam pemberitaan.

Dari beberapa kajian di atas penulis meyakini bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah dikaji oleh peneli-peneliti sebelumnya. Meskipun ada beberapa persamaan jika dilihat dari beberapa pengertian. Dikarenakan belum ada yang menggunakan atau meneliti mengenai pelecehan seksual di media online www.Acehtribunnews.com . Oleh karena itu penulis meyakini bahwa penelitian ini bersifat orisinal, baru dan penting untuk dikaji.

B. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan pada massa, pada khalayak yang sangat banyak. Ini tidak berarti khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan dalam bentuk audio dan atau visual. Komunikasi massa mungkin akan lebih mudah difenisiskan menurut bentuknya, televisi, radio, surat kabar, majalah, film, dll.¹⁰

2. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Ada beberapa ciri-ciri komunikasi massa dan perbedaannya dengan bentuk komunikasi lain:

a. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa itu bukan individu tetapi lembaga media. Memang ada individu yang paling berpengaruh dalam lembaga media tetapi ia bukan komunikator sebagaimana yang dimaksud. Komunikatornya tetap lembaga media tersebut.

Ciri lembaga komunikator dalam komunikasi massa antara lain; (1) kumpulan individu-individu (organisasi), (2) dalam berkomunikasi individu-individu itu terbatas perannya dengan system media massa (3) pesan yang di

¹⁰ Ayu Erivah Rossy Dan Umaimah Wahid , *Pantarei: Analisi Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan MediaOnline*. 2015 hal.156

sebarkan atas nama media, bukan atas nama pribadi, dan (4) bertujuan untuk mencapai keuntungan ekonomis.

b. **Komunikasikan dalam komunikasi massa heterogen**

Komunikasikan dalam komunikasi massa tidak saling mengenal satu sama lain. Begitu juga, mereka bermacam-macam atau heterogen (status sosial, latar belakang pendidikan, pakaian yang dipakai, motivasi menonton, umur, posisi saat menonton apakah berdiri, duduk, jongkok dan sebagainya).

c. **Pesannya bersifat umum**

Bersifat umum disini berarti untuk memenuhi kepentingan orang banyak yang memungkinkan mereka bisa menikmatinya.

d. **Komunikasinya berlangsung satu arah**

Komunikasi dalam komunikasi massa berlangsung satu arah. Dalam komunikasi massa umpan baliknya tertunda (delayed feedback).

e. **Pesannya disebarluaskan secara serentak**

Serentak di sini tentu tergantung kelebihan dan kekurangan masing-masing media massa. Tapi ide penyebarluaskannya pesan dari komunikator itu inginnya serentak.

f. **Mengandalkan peralatan teknis**

Beberapa alat teknis yang dimaksud antara lain pemancar, satelit, mesin cetak massal, stasiun relay dan lain-lain. Media massa modern tentu sangat bergantung pada alat teknis tersebut.

g. **Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper**

Secara harfiah gatekeeper berarti penapis informasi. John R. Bittner (1996) mengatakan bahwa gatekeeper adalah individu-individu atau kelompok orang-orang yang bertugas memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi massa. Karena bertugas memantau arus informasi gatekeeper berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarluaskan lebih mudah dipahami.

3. **Elemen Komunikasi Massa**

a) Komunikator

komunikator berasal dari bahasa inggris, yaitu *communicate* dan *or* (orang,alat) yang artinya orang yang menyampaikan lambing-lambang bermakna atau pesan yang mengandung ide,gagasan,opini dan pendapat,kepada orang lain¹¹

b) Isi

Menurut Ray Eldon Hiebert dkk (1985) isi media dibagi menjadi dalam beberapa kategori,yaitu :

1) Berita dan Informasi

Ini merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh media massa. Setiap hari media massa memberikan informasi mengenai berbagai peristiwa di seluruh dunia kepada audiens-nya. Contoh: Berita kenaikan harga bahan pokok.

2) Analisis dan Interpretasi

Media bukan hanya memberikan sebuah informasi melainkan analisis dan interpretasi dari berita tersebut. Hal tersebut dilakukan agar berita dapat di mengerti oleh audiens. Hal ini dilakukan untuk mencegah media agar tidak melakukan hal yang tidak terpuji.

3) Pendidikan dan sosialisasi

Melalui pemberitaan dan analisis dan interpretasi media secara tidak langsung memberikan pendidikan kepada outline . Misalnya, pembaca yang semula tidak mengetahui perkembangan teknologi luar angkasa menjadi tahu setelah melihat berita tersebut.

4) Hubungan Masyarakat dan Persuasi

Media juga memiliki kemampuan untuk menghubungkan para masyarakat . Ketika seseorang menulis surat pembaca dapat dibaca oleh semua orang, media menjalankan fungsi menghubungkan antara orang tersebut dengan orang atau organisasi yang akan dituju.

5) Iklan dan Bentuk Penjualan lainnya

¹¹ Ido Prijana Hadi dkk, *Komunikasi Massa* (Jawa Timur:IKAP,2021) hal,13

Iklan dapat mempengaruhi para pembaca atau audiens untuk membeli atau mengikuti pesan media.

6) Hiburan

Ini juga dapat membuat audiens atau para pembaca tidak bosan dalam membaca berita.

c) Audience

- a. Cenderung berisi individu
- b. Cenderung besar
- c. Cenderung heterogen
- d. Cenderung anonym

Secara fisik dipisahkan dari komunikator, terpisah secara ruang dan waktu.

d) Umpan Balik

Di dalam komunikasi massa, umpan balik yang terjadi ialah yang secara tidak langsung. artinya ialah antara media massa dan audiens tidak terjadi kontak langsung.

e) Gangguan

Terdapat dua macam gangguan yang terjadi dalam proses ini:

a. Gangguan Saluran

Gangguan seperti ini biasanya terjadi dikarenakan kesalahan cetak, gambar tidak jelas.

b. Gangguan semantic. R A N I R Y

Yaitu yang mempelajari kalimat, yaitu gangguan yang berhubungan dengan bahasa yang diakibatkan oleh pengirim dan penerima pesan.¹²

f) Gatekeeper

Secara umum gatekeeper sering sekali berkaitan dengan media massa , terutama pada surat kabar. Biasanya peran ini dijalankan oleh editor. Mereka yang menentukan apa yang dibutuhkan oleh khalayak dan sering sekali menjadi mata audience.

g) Pengatur

¹² Wiryanto. 2000. "Teori Komunikasi Massa".PT. Grasindo: Jakarta. hal, 3-9

Pengatur dalam media massa adalah mereka yang secara tidak ikut mempengaruhi proses dari aliran pesan tersebut.

h) Filter

Filter ialah kerangka fikir melalui audience menerima pesan. Sebagai contoh korban bencana alam akan lebih merasa simpati terhadap korban berita bencana alam daripada yang bukan korban.

4. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa sendiri media massa dapat menyesuaikan diri pada fungsi utama yang dimiliki oleh masing-masing produk medianya, sebagai contoh berbagai macam program televisi meskipun kontennya mengandung informasi dan pendidikan, pasti diolah sedemikian rupa sehingga ini bersifat menghibur pembaca¹³

C. Media Massa

1. Definisi Media Massa

Media massa kini, semakin tidak dapat dipisahkan dari masyarakat modern. Menurut perkiraan industri, orang dewasa saat ini menghabiskan lebih dari setengah waktu mereka dengan media saat mereka terbangun-lebih lama dari waktu tidur. Sepanjang hari rata-rata setiap orang menghabiskan waktu lebih banyak dengan media daripada tanpa media. Beberapa bentuk media massa menyentuh anda setiap hari secara ekonomis, sosial, dan budaya. Terkadang, media massa mempengaruhi apa yang anda makan, bicarakan, kerjakan, pelajari, dan beristirahat.

Perkembangan zaman yang semakin maju mendatangkan kemunculan media massa baru (new media) yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa cetak maupun elektronik. Media massa baru atau lebih sering di sebut new media ini, dalam proses komunikasi massanya mereka menggunakan

¹³ Ido Prijana Hadi dkk, *Komunikasi Massa* (Jawa Timur:IKAP,2021) hal,12

kekuatan internet. Sehingga untuk penyebaran informasinya new media lebih cepat dibandingkan oleh media massa tradisional (cetak dan elektronik). Meskipun terbilang cukup baru, namun new media sudah dapat menarik khalayak dengan jumlah yang terbilang cukup besar. Kebutuhan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cepat/ dimanfaatkan oleh new media untuk memberikan informasi dengan cepat dan edukasi yang luas.

Media massa diyakini memiliki kekuatan yang maha dasyat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akan suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan dimasa mendatang.¹⁴

2. Fungsi Media Massa

Membahas fungsi komunikasi massa berarti juga harus membicarakan fungsi dari media massa itu sendiri, karena komunikasi massa berarti komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Effendy dalam Ardianto, mengemukakan fungsi media massa secara umum adalah:¹⁵

a. Fungsi Informasi

Media massa adalah penyebar informasi kepada pembaca, pendengar, dan pemirsa. Berbagai informasi yang dibutuhkan khalayak massa sesuai dengan apa kepentingan mereka. Khalayak massa sebagai makhluk sosial akan selalu mencari informasi terkini.

b. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (mass education). Salah satu cara mendidik melalui media massa adalah pengajaran nilai, etika, serta aturan yang dikemas dengan drama, cerita, maupun artikel.

c. Fungsi Mempengaruhi

¹⁴ Ika: Jakarta. Keith Tester. 2003. Media Budaya dan Moralitas. Kreasi Wacana: Yogyakarta. hal,124

¹⁵ Denis McQuail. 2011. "Teori Komunikasi Massa McQuail Buku 1 Edisi 6". Salemba Humanika: Jakarta. hal,298.

Fungsi mempengaruhi di media massa dilakukan secara implisit yang terdapat pada pemberitaan, artikel, iklan, tajuk dan lain sebagainya.

3. Karakteristik Media Massa

Menurut Cangara , media massa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pertama, media massa memiliki sifat melembaga, yang artinya ada banyak pihak yang mengelola media, mulai dari pihak pengumpul berita, pengolah berita, hingga penyajian berita atau informasi.
- b. Kedua, komunikasi dalam media massa seringkali dilakukan satuarah, maksudnya adalah kurang memungkinkan terjadi dialog antara komunikator dan komunikan. Jikapun terjadi reaksi atau feedback, biasanya memerlukan kurun waktu yang cukup lama atau tertunda.
- c. Ketiga, media massa bersifat meluas dan serempak, jarak dan waktu tidak akan menjadi halangan karena media massa melebihi kecepatan. Ia bergerak secara luas sehingga informasi yang disebarluaskan dapat diterima oleh banyak komunikan dalam waktu yang sama.
- d. Keempat, biasanya media massa menggunakan peralatan mekanis, seperti televisi, radio, surat kabar dan sejenisnya.
- e. Kelima, media massa memiliki sifat terbuka, maksudnya pesan yang disampaikan dapat diterima oleh siapapun dan dimanapun tanpa mengenal usia, jenis kelamin, suku dan agama.¹⁶

Pada tataran media baru para awak media melakukan dan merancang pesan yang menarik untuk pembaca. Hal demikian membuat berita-berita yang disiarkan melalui media baru tersebut memiliki unsur bombastis dengan judul-judul berita yang mencoba menampilkan di platform.

¹⁶ Riant D. Nugroho.2004."Komunikasi Pemerintahan".Elex Media Komputindo:Jakarta.Hal:53

4. Etika Isi Media

Jurnalis itu harus bebas dari kepentingan. Ia mengabdikan kepada kepentingan publik/ umum. Walau pada kenyataannya pers tidak akan pernah lepas dari kepentingan-kepentingan politik, bisnis, dan pemilik. Mengingat dalam praktiknya tidak ada ukuran pasti seberapa jauh kepentingan itu tidak boleh terlibat dalam industri pers¹⁷

D. Berita

1. Pengertian berita

Berita (news) yaitu sebuah laporan peristiwa yang terjadi atau yang dimuat atau disiarkan di media berupa fakta atau gagasan, yang terdiri dari unsur 5W+1H dan mengandung nilai-nilai berita atau jurnalistik¹⁸.

Struktur penulisan berita terdiri dari 4 bagian :

- a. Headline (judul berita)
- b. Dateline (waktu dan tempat berita di peroleh)
- c. Lead (teras berita)
- d. News body (tubuh atau isi berita)

Seorang pembuat berita harus menjaga objektivitas dalam pemberitaannya, judul berita berfungsi sebagai etalase berita. Sebagai etalase berita maka jurnalis harus ditata dengan menarik, judul berita biasanya dibuat dalam kalimat lengkap tanpa tanda titik(.)

2. Unsur berita

Segala sesuatu yang telah di dapatkan di lapangan belum bias di sebut sebagai berita. Wartawan yang melihat atau menyaksikan peristiwa belum tentu telah menemukan peristiwa tersebut. Wartawan juga harus memahami proses yang telah terjadi , karena sebuah peristiwa bias diangkat menjadi berita apabila peristiwa tersebut memiliki nilai sebuah berita. Unsur nilai berita yaitu

¹⁷ Ido Prijana Hadi dkk, *Komunikasi Massa* (Jawa Timur:IKAP,2021) hal,151-153

¹⁸Syamsul M.Romli, Asep. *Kamus Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rektama Media 2008, hal,18

- 1) Bermakna (*significance*)
- 2) Besaran (*magnitude*)
- 3) Kebaruan (*timeliness*)
- 4) Kedekatan (*proximity*)
- 5) Kemasyhuran (*prominence*)¹⁹

Kebermaknaan yaitu kejadian ini dapat mempengaruhi kehidupan banyak orang atau pembaca. Besaran yaitu kejadian yang menyangkut sebuah angka-angka berarti bagi orang banyak. Kebaruan yaitu yang dimana suatu kejadian menyangkut peristiwa yang baru terjadi. Kedekatan yaitu suatu kejadian yang dimana hal ini terjadi berada di dekat pembaca. Kemasyhuran yaitu suatu kejadian yang dimana memberikan sedikit sentuhan kepada pembaca.²⁰

3. Jenis – Jenis Berita

Di dalam dunia jurnalistik, berita dapat dibagi tiga kelompok:

1). *Straight news report*

Straight news report adalah laporan langsung yang mengenai suatu peristiwa. Biasanya jenis berita ini ditulis dengan menggunakan (5W+1H) yaitu *what, who, when, why, dan how*. Misalnya pemberitaan tentang seminar.

2). *Depth news report* A R - R A N I R Y

Depth news report ini sedikit berbeda dengan *Straight news report*. Reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sebagai sebuah informasi tambahan untuk peristiwa itu. Jenis laporan ini juga memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata.

3). *Comprehensive news report*

¹⁹ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan* (yogyakarta: C. V. Andi Offset,2005) hal 18.

²⁰ Suranto, Hanif. *Menjadi Wartawan Lokal*, (Jakarta : Lembaga studi Pers Pembangunan. 2002) hal 10.

Comprehensive news report merupakan laporan mengenai fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Sehingga benang merahnya terlihat jelas

4). *Interpretative report*

Berita interpretatif biasanya fokus pada sebuah isu, masalah, atau peristiwa kontroversial. Namun demikian, beritanya berbicara tentang fakta yang terbukti bukan opini. Laporan interpretative biasanya untuk menjawab pertanyaan mengapa.

5). *Feature story*

Dalam berbentuk *feature*, reporter harus mencari fakta yang menarik perhatian pembacanya, tidak begitu menyajikan informasi yang penting untuk pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman bagi pembaca yang lebih bergantung pada gaya (style) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

6). *Depth reporting*

Depth reporting merupakan pelaporan jurnalistik yang sifatnya mendalam, tajam, lengkap dan utuh mengenai suatu peristiwa fenomenal atau actual. Pelaporan mendalam disajikan dalam beberapa judul untuk menghindari bosannya pembaca.

7). *Investigative reporting*

Investigative reporting berisikan hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretative. Namun demikian, dalam laporan investigasi, para wartawan ini juga melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.

8). *Editorial writing*

Editorial writing merupakan fikiran sebuah institusi yang diuji di depan siding pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

E. Framing

1. pengertian Framing

Secara sederhana Framing berarti membingkai sebuah peristiwa menjadi sebuah berita dan disebarakan ke khalayak.

Meski pendapat berbeda – beda namun ada titik temu utama dari definisi tersebut:

Pendapat Robert Etman framing adalah proses seleksi diberbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih terlihat dibandingkan dengan aspek lainnya. Dia berpendapat bahwa informasi-informasi dalam konteks yang unik sehingga mendapatkan alokasi yang lebih besar dari lainnya. Sedangkan menurut Todd Gitlin framing ialah cara untuk melihat realitas atau dunia yang dibentuk lalu di tampilkan secara sederhana kepada masyarakat. Peristiwa tersebut di tampilkan pada pemberitaan agar terlihat lebih menarik dan mendapatkan perhatian dari para pembaca berita. Hal tersebut dinamakan dengan penyeleksian, pengulangan, penekanan, dan presentasi dari beberapa realitas yang telah diambil.

2. Tujuan Framing

Framing mempunyai tujuan untuk membingkai sebuah informasi agar dapat menciptakan citra, kesan dan makna tertentu yang di inginkan oleh media, atau wacana yang akan di konsumsi oleh masyarakat atau khalayak²¹.

3. Proses Framing

Dengan analisis framing ini juga akan dapat mengetahui bagaimana perspektif dan cara pandang yang akan digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi serta menulis berita . Proses pemberitaan dalam organisasi media, juga akan sangat mempengaruhi suatu berita yang akan diproduksinya .

Tiga proses framing dalam organisasi media antara lain sebagai berikut:

Proses framing sebagai metode penyajian realitas. Dimana kebenaran tentang sesuatu kejadian tidak diingkari secara keseluruhan , Melainkan

²¹ Ido Prijana Hadi dkk, *Komunikasi Massa* (Jawa Timur:IKAP,2021) hal,98

dibalik secara halus. Dengan memberikan sorotan aspek-aspek tertentu saja, dengan digunakannya beberapa istilah yang memiliki konotasi tertentu dan dengan antuan foto, karikatur dan alat-alat ilustrasi lainnya. Proses framing merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penyuntingan yang melibatkan para pekerja di bagian keredaksian media cetak redaktur tanpa konsultasi dengan redaktur pelaksana, dalam menentukan judul yang akan di berikan. Proses framing juga tidak hanya melibatkan para pekerja pers, melainkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam kasus tertentu, yang dimana masing-masing berusaha menampilkan sisi informasi yang ingin diperlihatkan,

F. Pelecehan Seksual

Seksual dalam bahasa inggris sex diartikan dengan jenis kelamin. Pelecehan seksual adalah perilaku pendekatan yang terkait dengan seks yang sangat tidak diinginkan, termasuk ialah permintaan untuk melakukan seks. Pelecehan dapat terjadi dimanapun, secara verbal maupun fisik.

Walaupun yang paling dominan terjadi ialah wanita namun pelecehan ini sendiri dapat menimpa siapa saja korbannya bias jadi laki-laki maupun perempuan. Efek kekesaran pada orang itu sendiri ialah seperti depresi, stress ,trauma , dan dapat menghasilkan dampak yang sangat serius²²

Pelecehan seksual mempunyai dampak yang sangat negative, seperti:

1. Kerusakan Psikologi

Hal ini dapat menyebabkan kerugian jangka panjang dan bahkan jangka pendek. Dampak psikologis, emosional, fisik, dan sosial.

2. Kerusakan Fisik

Dapat merusak trauma pada alat kelamin atau dubur dan mutasi seksual itu sendiri.

²² Yusud Nurdian, *Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual Di Taman Kanak-Kanak Jakarta Internasional School (JIS) Pada Surat Kabar Media Indonesia*, (Jakarta:Granit, 2014), hal, 40-41

G. Teori Yang Digunakan

1. Framing Media (Media Framing Theory)

Konsep framing adalah terkait dengan tradisi agenda-setting tetapi memperluas penelitian dengan berfokus pada esensi dari masalah yang dihadapi bukan pada topik tertentu. Dasar teori framing adalah bahwa media memfokuskan perhatian pada peristiwa-peristiwa tertentu dan kemudian menempatkan mereka dalam bidang makna. Framing merupakan topik penting karena dapat memiliki pengaruh besar dan karena itu konsep framing yang diperluas bisa untuk organisasi juga²³

Riset kualitatif adalah riset yang akan menggunakan cara berfikir induktif, cara induktif yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal hal umum (tataran konsep)²⁴

2. Teori Zhongdag Pan dan Gerald M Koscki

Model framing yang di buat oleh Zhongdag Pan dan Gerald M Koscki merupakan framing yang terkenal dan sering digunakan oleh jurnalis ataupun pembaca. Model ini adalah adaptasi dari dimensi operasional analisis wacana dari Van Dijk. Model framing Pan dan Koscki adalah framing yang mengutamakan pesan lebih terlihat atau menonjol dan menempatkan informasi di belakang pesan yang ingin ditonjolkan sehingga khalayak akan tertuju kepada isi pesan berita. Menurut pendapat Pan dan Koscki ada dua konsep dalam framing yang saling bersinggungan diantaranya; pertama, konsepsi psikologi merupakan konsep yang menekankan pada cara seseorang memproses informasi pada dirinya dan akan bersinggungan dengan struktur kognitif dalam mengolah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. framing dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik ataupun khusus serta memposisikan unsur tertentu dari suatu peristiwa dengan penempatan posisi yang lebih terlihat atau menonjol

²³ Ido Prijana Hadi dkk, *Komunikasi Massa* (Jawa Timur:IKAP,2021) hal,101

²⁴ Racmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:PT fajar Interpretama Mandiri edisi ke 7, 2014) hal, 196

dalam kognisi seseorang. Kedua, konsepsi sosiologis merupakan konsep yang lebih melihat terhadap cara konstruksi sosial pada realitas. Fungsi framing pada konsep ini untuk melihat pembuatan suatu realitas yang akan menjadi teridentifikasi, dan dipahami karena sudah diberikan nama dengan nama yang sesuai dan khusus²⁵

Ketika mengkonstruksi realitas, seorang jurnalis tidak hanya menggunakan pemikirannya saja tetapi juga melibatkan nilai sosial yang ada di dirinya. Ketika menulis dan mengkonstruksi berita akan buat, seorang jurnalis tidak hanya berhadapan dengan publik khayalan (tidak terlihat) atau bisa dikatakan dengan khalayak menjadi pertimbangan jurnalis dan ditentukan oleh proses akan selalu berhubungan dengan standar kerja, profesi, dan standar profesional menjadi jurnalis. Para jurnalis akan menggunakan rencana yang tepat yakni dengan menggunakan kata, kalimat, lead, hubungan, antar kalimat dan perangkat lain oleh pemakaian merek sehingga dapat dimengerti oleh pembaca. perangkat wacana tersebut dapat dibuat sebagai alat untuk para peneliti untuk memahami bagaimana media membingkai sebuah peristiwa. Pan dan Koscki berpendapat bahwa setiap berita memiliki bingkai yang berfungsi dari organisasi ide. Frame adalah suatu ide yang berhubungan dengan unsur yang ada di teks berita, seperti; kutipan sumber, latar informasi pemakaian kata atau kalimat khusus. Frame berkaitan dengan arti yang sesuai perangkat tanda yang akan diperlihatkan pada teks, maka pembaca akan dapat mengartikan peristiwa di perlihatkan. Pada model framing Zongdang Pan dan Gerald M Koscki membagi 4 struktur besar, ialah; Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.²⁶

1). Sintaksis

Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk kepada pengertian susunan dari beberapa bagian berita headline, lead, latar informasi dan submer penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

2). Skrip

²⁵ Eriyanto, Analisis Framing: Kontruksi, ideologi, dan politik media, (Bandung: Rusliyan, 2005), hal 140

²⁶ Eriyanto, Analisis Framing: Kontruksi, ideologi, dan politik media, (Bandung: Rusliyan, 2005), hal 16

Laporan berita seing kali disusun sebagai suatu cerita. Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkontruksi berita yang layak. Bagaimana berita itu dapat dipahami melalui cara tertentu dengan disusun dengan secara berurut.

3). Tematik

Tema yang dipilih secara tidak langsung menyebut struktur tematik dari berita, struktur tematik dapat di amati dari beberapa peristiwa, yang diungkapkan atau dibuat oleh wartawan itu sendiri, struktur ini berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang akan dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara menyeluruh.

4). Retoris

Struktur ini menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk memperjelas arti yang diinginkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan retoritis untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu yang membuat hal ini dapat meningkatkan gambaran yang diinginkan dari sebuah berita. Struktur ini juga memperjelas bahwa apa yang di tampilkan ialah suatu kebenaran, atau nyata adanya.

Peneliti ini akan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Model ini berasumsi setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan narasumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks keseluruhan , Frame berhubungan dengan makna , yaitu bagaimana orang memaknai peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan kedalam teks.

Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki mengoprasionalnkan empat struktur sebagai perangkat *framing*, yaitu *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris*. Keempat

struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media .²⁷



²⁷ Afifuddin dan Beni, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal,155.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang bagaimana *frame* dan kecenderungan media online acehtribunews.com mengenai pemberitaan pelecehan seksual. Riset kualitatif adalah riset yang akan menggunakan cara berfikir induktif, cara induktif yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal hal umum (tataran konsep)²⁸

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode analisis isi (content analysis) deskriptif. Menurut Eriyanto analisis ini adalah analisis isi yang dimaksud untuk menggambarkan suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan di antara variable.

Dalam hal ini, Karakteristik pesan yang identifikasi merupakan karakteristik yang manifest (tampak) secara kasat mata maka dari itu teori ini sehubungan dengan penelitian yang dilakukan²⁹.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Yaitu seperti data asli atau data baru yang bersifat *Up To date* .

Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkan secara langsung, yaitu dengan mengumpulkan beberapa berita yang ada keterkaitannya dengan pelecehan seksual. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi serta data langsung dari berita yang tersebut.

²⁸ Zhafirah Izzah, *jurnal untag* ; Analisis framing berita kasus pelecehan seksual reynhard sinaga di media cnn indonesia (Edisi Januari 2020)hal, 32

²⁹ Riant D. Nugroho.2004."Komunikasi Pemerintahan". Komputindo:Jakarta.hal,20

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak hanya langsung dari sumbernya, melainkan diperoleh juga dari literature-literatur yaitu berbagai buku, dokumen, dan berbagai literasi lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut amirin mengutip dari buku fitrah subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin di peroleh keterangan atau orang latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian³⁰

Subjek penelitian ini adalah seluruh berita kekerasan seksual yang diunggah oleh portal berita acehtribunnews.com

Objek dalam penelitian ini adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian, fokus berita yang ada pada Aceh.Tribunnews.com edisi Oktober 2021

D. Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data, Dokumen bisa berbentuk public dan privat contohnya, berita surat kabar, dan lainnya.³¹

Data dalam penelitian ini diambil dari berita yang terdapat pada surat kabar Acehtribunnews.com, edisi oktober 2021.

³⁰ M. Fitrah . Metode Penelitian ; penelitian kualitatif , tindakan kelas & studi kasus, (jawa barat : CV jejak,2017) hal.152

³¹ Rahmat kriyantono, *Teknik Riset Komunikasi*. (Bandung, 2010) hal.165

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yakni dokumentasi.³²



³² Rahmat kriyantono, *Teknik Riset Komunikasi*. (Bandung, 2010) hal.167

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SerambiNews.com atau Acehnews.com

Serambi Indonesia adalah sebuah surat kabar berupa harian yang terbit di Banda Aceh sejak 9 februari 1989. Awalnya, harian ini bernama Mingguan Mimbar Swadaya yang di pimpin oleh M Nourhalidyn (1943-2000). Manajamen yang kurang baik pada masa itu, membuat mingguan yang berdiri pada 1970-an tersebut sering tak terbit

Tak ingin hanya Koran mati M Nourhalidyn kemudian bersama sahabatnya Sjamsul kahar yang juga wartawan Kompas Aceh , mencoba menjajaki kerjasama dengan harian Kompas. Dan hasilnya mereka berhasil meyakinkan harian tersebut harian terbesar di Indonesia . tepatnya pada 9 Februari 1989. Dan berubahlah menjadi Serambi Indonesia.

Kantor yang baru berada di kawasan Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga kerja yang baru, kini harian tersebut telah bertiras 35 ribu eksemplar perharian itu. Tribunnews merupakan salah satu portal berita online yang ada di Indonesia. Dilansir dari Tribunnews.com, situs berita ini dikelola oleh PT.Tribun Digital Online, divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (Group of Regional Newspaper). Kantor pusat media ini berada di Jakarta, tepatnya di Jalan Palmerah Selatan No 3, Jakarta Pusat.

Berita yang disajikan oleh situs ini meliputi berbagai berita yang berasal dari regional, nasional, internasional. Tribunnews.com juga mengelolah forum diskusi dan komunitas online melalui Facebook, Twitter, serta Google+. Untuk menyajikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi, Tribunnews.com didukung oleh berbagai reporter. Selain didukung reporter yang bertugas di Jakarta, Tribunnews.com juga didukung oleh 28 jaringan koran daerah atau yang disebut dengan Tribun Network. Terdapat 500 wartawan yang tersebar di 22 kota penting di Indonesia.

Portal berita ini merupakan induk bagi 26 situs berita daerah atau disebut Tribun Network. Selain itu, juga terdapat rubrik Tribuners dan Citizen Reporter yang turut serta menyajikan berbagai informasi. Adanya rubrik tersebut diharapkan kepada masyarakat

untuk turut menyampaikan gagasan berupa ide serta pengalamannya yang dapat dijadikan suatu berita atau informasi kepada pembaca.

1. **Tribunnews.com juga menyajikan halaman digital paper dari koran-koran Tribun Network. Digital paper ini merupakan koran yang hanya terbit secara online dalam format digital. Hal ini berbeda dengan epaper yang merupakan replika dari edisi cetak.**
2. **Sebagai situs berita yang terhitung masih muda, Tribunnews.com mampu menempati posisi tiga besar setelah Detik.com dan Kopmas.com. Pencapaian itu diraih pada tahun ke 4, yakni pada tahun 2014. Serta pada tahun 2018 menurut penilaian Alexa, Tribunnews menempati posisi pertama dalam jajaran portal berita di Indonesia.³³**
- 3.

B. Pemberitaan Pelecehan Seksual di Aceh.Tribunnews.com

- 1.
2. **Semua berita pelecehan seksual dari hasil kajian peneliti, terdapat 10 berita yang mengandung unsur pelecehan seksual pada Aceh.Tribunnews.com edisi Oktober 2021. Ke 10 (sepuluh) berita tersebut adalah :**
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

1. Judul Berita

³³<https://aceh.tribunnews.com/>

Fakta Laporan Korban Pelecehan di Aceh Besar Ditolak Karena Tak Punya Sertifikat Vaksin

(20 oktober 2021 15:50)

Editor : Amirullah



SERAMBINEWS.COM- Bermaksud melaporkan tindakan pemerkosaan yang dialami gadis berusia 19 tahun ini justru ditolak oleh pihak kepolisian.

Gadis asal kabupaten Aceh Besar ini melaporkan kasus ke polresta Banda Aceh. Namun laporannya justru ditolak karena ia tak memiliki sertifikat vaksin, korban memiliki penyakit bawaan yang membuat ia tidak bisa menerima vaksin.

Korban datang ke polresta Banda Aceh pada Senin (10/10/2021) didampingi aktivitas dari Yayasan Lemaga Bantuan Hukum Indonesia-Lembaga Bantuan Hukum (YLBHI-LBH) Banda Aceh. Mereka sempat tertahan di gerbang Polresta Banda Aceh karena korban belum vaksin.

Setelah diketahui 2 anggota LBH memiliki sertifikat vaksin, maka korban dan kuasa hukumnya diperbolehkan masuk ke halaman Mapolresta. Korban dan kuasa hukumnya akhirnya bisa menuju Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT). Kepala Operasional YLBHI-LBH Banda Aceh Muhammad Qodrat mengatakan saat di ruang SPKT, petugas kembali menanyakan sertifikat vaksin korban. Karena tak memiliki sertifikat, laporan korban ditolak.

Qodrat mengatakan korban tak bisa menerima vaksin karena ia memiliki penyakit. Pernyataan tersebut diperkuat dari keterangan dokter. Namun surat tersebut berada di rumahnya yang ada di kampung. Oleh petugas, korban diminta untuk vaksin terlebih dahulu baru membuat laporan.

"Padahal sudah menjelaskan tidak bisa vaksin lantaran ada penyakit dan korban juga ada surat keterangan dari dokter bahwa tidak bisa vaksin. Tapi suratnya di kampung, tidak dibawa, kan tidak mungkin harus pulang kampung dulu ambil surat, baru bisa buat laporan," kata Qodrat.

Kembali ditolak karena tak mengetahui pelaku Karena laporan korban di SPKT Polresta Banda Aceh ditolak, tim kuasa dari LBH Banda Aceh mendampingi korban lapor ke Polda Aceh. Namun laporannya ditolak karena korban tak mengetahui terduga pelaku.

"Karena di Polresta laporan korban ditolak, kami langsung melaporkan ke SPKT Polda Aceh. Di sana korban dan kuasa hukum tidak diminta sertifikat vaksin, tapi laporan korban juga tidak diterima, karena alasan korban tidak mengetahui terduga pelaku," kata Qodrat.

Ia menilai tindakan polisi terlalu berlebihan dalam hal menerima laporan masyarakat. Apalagi, kasus yang dilaporkan cukup serius dan berdampak langsung pada korban. Petugas minta korban bawa surat keterangan dokter Saat dikonfirmasi, Kepala Bagian Operasional Polresta Banda Aceh AKP Wahyudi membenarkan laporan tersebut. Ia juga membenarkan jika ada petugas meminta korban untuk menunjukkan sertifikat vaksin.

Menurutnya sejak 18 Oktober 2021, Polresta Banda Aceh telah menerapkan penggunaan aplikasi PeduliLindungi sebagai syarat masuk ke Mapolresta. Tak hanya untuk masyarakat, syarat tersebut juga berlaku untuk seluruh anggota personel Polresta.

"Jadi apabila masyarakat belum memiliki aplikasi, bisa men-download. Tapi dengan catatan masuk ke Polresta harus sudah divaksin," ujar Wahyudi.

Menururnya saat korban melapor, pihaknya tidak serta-merta menyuruh pelapor untuk keluar dari Mapolresta karena tidak memiliki sertifikat vaksin. Karena petugas juga telah mengantar pelapor ke ruang bagian SPKT.

"Masyarakat yang melapor kasus percobaan pemerkosaan itu benar ada. Tapi kami tidak serta-merta memerintahkan untuk keluar dari Mapolresta, karena petugas sore itu juga sudah mengantar pelapor ke bagian SPKT," kata Wahyudi, Selasa.

Di SPKT Polresta Banda Aceh, petugas sempat menanyakan duduk perkara laporan kasus pemerkosaan tersebut. Selain itu petugas juga menanyakan apakah kasus percobaan pemerkosaan diketahui kepala desa setempat. Ia juga mengaku jika petugas menanyakan terkait sertifikat vaksin kepada korban dan meminta bukti keterangan dokter jika korban tak bisa divaksin.

"Kemudian kita sudah menyampaikan dan akhirnya kita menanyakan tentang sertifikat vaksin. Kalau belum (vaksin) kami bisa mengantarkan ke tempat vaksin. Tapi karena yang bersangkutan memiliki komorbid, tidak bisa divaksin" kata Wahyudi.

"Tapi tolong ditunjukkan surat dari dokter yang skrining bahwa yang bersangkutan tidak bisa divaksin. Kalau ada suratnya, besok kan bisa kembali lagi membawa surat untuk melapor," tambah dia.

2. Judul Berita

Pria Ini Divonis 21 Tahun Penjara, Rudapaksa Putrinya dan Beri Pil Kontrasepsi Agar Tak Hamil

(Kamis, 14 Oktober 2021 18:16)

Editor : Faisal Zamzami

Serambinews

Pria Ini Divonis 21
Tahun Penjara,
Rudapaksa Putrinya dan
Beri Pil Kontrasepsi Agar
Tak Hamil

Kamis, 14 Oktober 2021 18:16

Editor: Faisal Zamzami

SERAMBINNEWS.COM - Seorang pria dijatuhi hukuman 21 tahun penjara dan 24 kali cambukan akibat perbuatannya memperkosa putrinya yang berusia 11 tahun. Pria berusia 45 tahun itu melakukan pelecehan seksual sejak anaknya berusia sembilan tahun. Bahkan dia tidak ragu melakukan perbuatan itu saat sang istri tidur di kamar yang sama yang mereka tinggali di Tampines, Singapura.

Dikutip dari CNA, tindakan yang dijuluki "keji" oleh hakim tersebut terungkap ketika dia membeli pil kontrasepsi untuk putrinya karena dia takut putrinya hamil. Dia dijatuhi hukuman 21 tahun penjara dan 24 cambukan pada Kamis (14/10/2021).

Dia mengaku bersalah atas dua tuduhan pemerkosaan dan satu tuduhan penyerangan seksual melalui penetrasi, dengan delapan tuduhan serupa lainnya dipertimbangkan untuk hukuman. Pengadilan mendengar bahwa pria itu menikahi istrinya di China pada 2007.

Pada tahun yang sama, istrinya melahirkan putrinya yang menjadi korban. Anak itu kini berusia 14 tahun, keluarga tersebut kemudian pindah ke Singapura dan mentap hingga menjadi warga Negara asli Pasangan itu memiliki seorang putra pada tahun 2015, dan keluarga beranggotakan empat orang itu tinggal di Tampines.

Mereka tidak memiliki tempat tidur di kamar khusus. Biasanya mereka tidur bersama di kamar yang sama di mana ada tempat tidur susun dan tempat tidur ganda. Korban tidur di bagian bawah ranjang susun, sedangkan orang tua dan saudara laki-lakinya tidur di ranjang ganda.

Pelaku mulai melakukan pelecehan seksual terhadap putrinya pada tahun 2017 ketika dia berusia sembilan tahun. Saat itu, dia masih duduk dibangku kelas 4 Sekolah Dasar. Pria itu melecehkan putrinya setidaknya sebulan sekali. Aksinya dilakukan pada malam hari ketika istri dan putranya sedang tidur dan di hari Sabtu pagi ketika istrinya sedang bekerja.

Gadis itu merasa tidak nyaman tetapi tidak tahu bahwa yang dilakukan ayahnya itu adalah salah. Dia baru menyadari bahwa itu salah, ketika dia mengikuti kelas pendidikan seksualitas di sekolah setahun kemudian. Dia mulai menolak permintaan ayahnya dan memintanya pergi, atau berpaling darinya dan mendorongnya menjauh. Meski demikian, upayanya untuk menghentikan ayahnya sia-sia. Setelah gadis itu berusia 11 tahun pada Oktober 2018, ayahnya mulai mencoba memperkosanya. Dia tidak berhasil pada kesempatan pertama karena putrinya terus bergerak. Tetapi dia akhirnya memperkosanya di kesempatan yang lain.

Setelah itu, dia mulai memperkosanya berulang kali, memberitahu putrinya untuk tidak memberi tahu siapa pun. Gadis itu memenuhi permintaannya, dan merasa sudah terlambat untuk memberitahu siapa pun karena itu telah terjadi. Pada 12 Maret 2019, pria itu memperkosa putrinya saat dia tertidur. Pria itu takut jika putrinya hamil.

Dia kemudian memesan sekotak pil kontrasepsi secara online dan mengambilnya dari penjual di stasiun kereta keesokan harinya. Dia membuang kotak itu dan memasukkan pil-pil itu ke dalam kantong ziplock kecil dari klinik keluarga, berlabel "untuk batuk".

Dia menunggu waktu yang tepat untuk memberikan pil itu kepada putrinya. Kemudian, pria itu memberikan pil kepada putrinya setelah makan malam pada 14 Maret 2019. Saat itu, istrinya sedang berada di dapur.

Gadis itu bertanya kepada ayahnya untuk apa pil itu, tetapi ayahnya tidak memberitahunya. Ketika ayahnya di toilet, gadis itu pergi ke dapur dan berbisik kepada ibunya bahwa ayahnya meminta dia makan beberapa pil. Korban mengambil pil itu, di dalam kemasan berlabel "untuk batuk".

Putrinya tahu bahwa pil itu tidak dimaksudkan untuk batuk karena dia tidak menderita gejala seperti itu. Ibunya meminum pil itu dan bertengkar dengan suaminya. Keesokan harinya, ibu korban membuat laporan polisi. Korban diperiksa dan ditemukan robekan lama pada selaput daranya. Terdakwa mengaku bahwa ia melakukan itu saat putrinya ada jadwal kelas balet. Sebuah laporan psikiatris oleh Klinik Bimbingan Anak menemukan bahwa korban telah merasa "sedih, kesal dan marah" sejak pelecehan tersebut, bahwa istri dan anak perempuan pelaku tidak hanya memaafkan (dia) tetapi juga akan mengambil tindakan untuk berdamai.

3. Judul Berita

**Aniaya Dua Gadis Secara Keji Sampai Tewas,
Oknum Polisi di Medan Divonis Hukum Mati**

(Senin, 11 oktober 2021 23:31)

Editor: Eddy Fitriadi



11.

SERAMBINEWS.COM- Pengadilan Negeri Medan, Sumatera Utara menjatuhkan vonis hukuman mati kepada oknum polisi bernama Roni Syahputra, yang terbukti membunuh dua anak gadis.

Oknum polisi berpangkat Aipda itu terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar Pasal 340 KUHPidana pasal 65 Hakim mengatakan, hal yang memberatkan terdakwa yakni perbuatannya menimbulkan penderitaan yang berkepanjangan bagi keluarga korban. Lalu perbuatannya itu juga dinilai sangat meresahkan warga dan seorang korbannya bernama Aprilia Cinta masih di bawah umur.

“Sedangkan hal yang meringankan tidak ada.” Kata hakim

Atas putusan tersebut, terdakwa melalui kuasa hukumnya dan jaksa Penuntut Umum (JPU) Aisyah yang sebelumnya juga menuntut pidana mati (conform) menyatakan pikir-pikir. Di luar ruang sidang, keluarga korban saling berpelukan sambil menangis. Meski petugas Polres Pelabuhan Belawan itu divonis hukuman mati, keluarga korban masih tidak percaya anaknya dibunuh secara keji oleh Aipda Roni Syahputra. Ibu korban Aprilia Cinta sampai tidak sadarkan diri usai vonis dibacakan. Ia sangat sedih mengingat kejadian yang menyimpannya.

“makan pun masih disulangi, pergi sekolah pun masih disisiri rambut anakku. Ya Allah anakku,” tangisnya pecah.

Sementara itu, ibu korban Riska Fitria juga menangis pilu. Ia sempat tak sanggup mendengar kronologi bagaimana anaknya disiksa hingga dibunuh oleh

Aipda Roni Syahputra. Leo , abang kandung Aprilia Cinta mengaku puas dengan vonis mati tersebut. Ia menilai hukuman yang diberikan majelis hakim setimpal dengan perbuatan polisi yang bunuh dua anak gadis tersebut.

Dalam dakwaan jaksa disebutkan pembunuhan keji yang dilakukan oknum polisi Polres Pelabuhan Belawan, Aipda Roni Syahputra terhadap dua wanita yakni Riska Pitria dan Aprilia Cinta terjadi pada Februari 2021. Warga jalan Masjid Raya Al-Jihad, kelurahan Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat itu melancarkan aksinya karena tertarik dengan korban Riska Fitria, sehingga terdakwa membuat sesuatu rencana untuk berjumpa. Lebih lanjut terdakwa memanipulasi sebuah cerita terkait barang titipan korban Riska yang tak sampai dan membuat janji bertemu dengan korban Riska Fitria. Tapi saat bertemu dengan terdakwa, Riska Fitria membawa temannya Aprilia Cinta .

“kemudian, saat di perjalanan, terdakwa langsung melancarkan niat jahatnya kepada Riska. Saat melakukan aksinya, korban sempat melawan, namun terdakwa memukul korban Riska dan menyuruh Aprilia untuk diam,” jelas jaksa.

Di dalam mobil, terdakwa sempat melakukan pelecehan dan penganiayaan kepada korban dengan memborgol kedua tangan korban, menutup mata serta menyumpal mulut kedua korban. Selanjutnya, terdakwa pun membawa kedua korban ke salah satu hotel yang berada di Padang Bulan dan melancarkan aksinya. Namun, saat itu korban dalam keadaan datang bulan, sehingga terdakwa melakukan aksi bejatnya ke korban Aprilia yang masih berusia 13 tahun.

Setelah itu, lanjut jaksa, terdakwa membawa kedua korban dan menyekapnya di rumah. Selanjutnya , terdakwa membunuh kedua korban dan menutup wajah kedua korban menggunakan bantal. Wajah kedua korban sempat dilakban sebelum dibuang ke dua lokasi terpisah.

4. Judul Berita

Nekat Lecehkan Ibu Muda, Pemuda Nagan Ini Kini Jadi Pesakitan, Berkasnya P-21 dan Segera Disidangkan

(Rabu, 6 Oktober 2021 23:29)

Editor : Saifullah Penulis : Rizwan



SERAMBINEWS.COM, SUKA MAKMUE – Polres Nagan Raya pada Rabu (6/10/2021), menyerahkan seorang tersangka kasus pelecehan seksual terhadap seorang ibu muda warga sebuah desa di Nagan Raya.

Penyerahan tersangka M (26 tahun), sebuah desa di Kecamatan Darul Makmur, Nagan Raya ke Kejari tersebut setelah berkas perkara itu dinyatakan lengkap (P21). Tersangka diserahkan ke Kejari Nagan Raya bersama sejumlah barang bukti milik korban seperti celana, baju, dan barang bukti lainnya. Kasus pelecehan seksual itu sendiri terjadi pada 30 September 2021 lalu.

Kapolres Nagan Raya, AKBP Setiyawan Eko Prasetya, melalui Kasat Reskrim, AKP Machfud kepada Serambinews.com, Rabu (6/10/2021), mengatakan, penyerahan tersangka dan barang bukti ini dilakukan setelah berkas dinyatakan lengkap oleh jaksa. Ia melanjutkan, tersangka dijerat Qanun Aceh tentang Hukum Jinayat dengan ancaman hukuman cambuk, atau penjara, atau denda.

“Tersangka ditangkap setelah polisi mendapat laporan dari korban,” tukas Kasat Reskrim Polres Nagan Raya, AKP Machfud. Sebelumnya, Polres Nagan Raya juga menyerahkan empat tersangka dalam kasus pemerkosaan terhadap anak di bawah umur ke Kejari setempat, Rabu (6/10/2021) siang.

Empat tersangka tersebut rata-rata masih remaja, yakni berusia antara 17 tahun dan 18 tahun, dengan korban juga anak masih di bawah umur warga sebuah desa di Nagan Raya. Penyerahan tersangka setelah berkas perkara yang terjadi pada 24 September 2021 lalu itu, dinyatakan lengkap (P21).

Empat tersangka yang diserahkan itu semuanya tercatat sebagai penduduk Nagan Raya. Mereka adalah F (18 tahun), pelajar warga Kecamatan Kuala, dan J (17 tahun), pelajar warga Kecamatan Kuala. Kemudian, M (17 tahun), pelajar warga Kecamatan Kuala Pesisir, serta R (18 tahun), pelajar warga Kecamatan Kuala.

Polisi juga menyerahkan sejumlah alat bukti milik korban seperti celana dalam, bra, dan sejumlah barang lainnya. Turut juga dilimpahkan ke jaksa yaitu satu unit sepeda motor dan rekaman video yang diambil oleh tersangka terhadap korban.

Setelah diserahkan penyidik Polres ke jaksa, empat tersangka langsung menjalani pemeriksaan di Kejari. Lalu jelang sore, keempat tersangka kembali ditahan dan dibawa ke Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Meulaboh Aceh Barat guna menunggu persidangan. Kapolres Nagan Raya, AKBP Setiyawan Eko Prasetya, melalui Kasat Reskrim, AKP Machfud kepada Serambinews.com mengatakan, penyerahan empat tersangka kasus pemerkosaan dan pelecehan seksual itu setelah berkas perkara dinyatakan lengkap.

"Tersangka diserahkan guna selanjutnya menjalani persidangan," kata Kasat Reskrim.

Menurutnya, korban dalam kasus ini merupakan anak di bawah umur, dan pelaku juga masih usia sekolah. Empat pelaku tersebut dijerat Pasal 46 Jo Pasal 47 Jo Pasal 48 Jo Pasal 50 Jo Pasal 6 ayat (1) Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat.

"Pelaku diancam hukum cambuk, atau penjara, atau denda," papar AKP Machfud.

Seperti diketahui, Polres Nagan Raya membekuk empat remaja yang rata-rata masih usia sekolah dalam kasus pemerkosaan seorang remaja, warga sebuah

desa di Nagan Raya. Mereka dibekuk setelah mendapat laporan dari keluarga korban.

5. Judul Berita

Darwati Menilai Aceh Darurat Pemerkosaan Anak, Cegah Segera

(Jumat, 8 Oktober 2021 22:18)

Penulis : Yarmen Dinamika Editor : Faisal Zamzam

Berita Banda Aceh

Darwati Menilai Aceh Darurat Pemerkosaan Anak, Cegah Segera!

Jumat, 8 Oktober 2021 22:18

Penulis: Yarmen Dinamika | Editor: Faisal Zamzami

SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH – Anggota Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA), "Sudah sering kali kita dengar dan baca peristiwa tersebut, bahkan pelakunya pun tidak hanya orang dewasa, tetapi juga *anak* di bawah umur," kata politisi Partai Nanggroe Aceh ini kepada Serambinews.com di Banda Aceh, Jumat (8/10/2021) sore.

Darwati mengatakan, ia tidak ingin Aceh bernasib seperti India, di mana *pemerkosaan* seolah sudah menjadi hal yang lumrah. Bahkan dilakukan di tempat-tempat terbuka, sedangkan orang yang melihat kejadian tersebut tidak bisa berbuat apa-apa. Hukum juga tidak sepenuhnya tegak di sana apabila korbannya kalangan miskin atau dari kasta rendah (sudra).

Darwati juga prihatin sulitnya bagi korban perkosaan dan pelecehan seksual di Aceh dalam mencari keadilan. Ditambah lagi kondisi sakit dan trauma yang dialami korban, serta cara pandang masyarakat yang masih cenderung menyalahkan perempuan.

Mantan First Lady Aceh ini juga mengomentari penerapan syariat Islam melalui *Qanun Aceh* Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat yang, menurutnya, belum mampu menjawab persoalan *pemerkosaan* yang terus berulang.

"Soalnya, *Qanun Hukum Jinayat* hanya mengatur mekanisme hukuman, sedangkan bagaimana mekanisme mencegah agar *pemerkosaan* tidak terjadi lagi

dan perlunya mekanisme pemulihan untuk korban sama sekali tidak disentuh dalam qanun tersebut,” Kata jebolan Program Studi Kesekretariatan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala ini.

6. Judul Berita

Pelaku Pemerksosaan Terhadap Pacar Ditangkap, Polisi Juga Amankan Satu Helai Kain Sarung

(Kamis 21 Oktober 2021 20:27)

Penulis : Seni Hendri Editor : Eddy Fitriadi

Kasus Pemerksosaan

Pelaku Pemerksosaan Terhadap Pacar Ditangkap, Polisi Juga Amankan Satu Helai Kain Sarung

[Polres Aceh Timur](#) berhasil menangkap seorang pelaku tindak pidana pemerksosaan terhadap seorang anak. Pelaku yang diamankan yakni berinisial MD (22) warga dari salah satu desa di Kecamatan Idi Tunong, Kabupaten Aceh Timur.

Pelaku [ditangkap](#) oleh tim opsnal Satreskrim [Polres Aceh Timur](#) di rumahnya pada Sabtu, 16 Oktober 2021 lalu. *"Pelaku melakukan tindak pidana pemerksosaan dengan modus berpacaran dengan seorang wanita berinisial YS (18),"* ungkap Kasat Reskrim polres Aceh Timur, AKP Miftahuda Dizha Fezuono Sik, dalam konferensi pers, Kamis (21/10/2021).

Kasat Reskrim mengatakan, pelaku tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya terhadap korban sehingga korban melaporkan tindak pidana pemerksosaan yang dilakukan pelaku terhadap korban ke [Polres Aceh Timur](#). Menindak lanjuti laporan tersebut, tim Opsnal Satreskrim [Polres Aceh Timur](#) berhasil menangkap pelaku.

Adapun tindak pidana pemerksosaan itu dilakukan pelaku terhadap korban pada Mei 2020 lalu. Dalam kasus ini, polisi turut mengamankan satu lembar hasil visum et repertum dari RSUD Dr Zubir Mahmud dan barang bukti satu helai kain sarung. Kasat Reskrim mengatakan, pelaku terancam mendapatkan hukuman cambuk sebanyak 150 kali atau paling banyak 200 kali atau denda paling sedikit

1.500 gram emas atau penjara paling singkat 150 bulan dan paling lama 200 bulan. Atas perbuatannya pelaku dipersangkakan melanggar pasal 50 qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang hukum jinayah.

7. Judul Berita

Mama Muda Nyaris Jadi Korban Ruda Paksa Maling Usai Shalat Subuh,

Korban di Ancam

Jumat 8 Oktober 2021 16:29

Editor : Amirullah

Serambinews

Home News Nasional

**Mama Muda Nyaris Jadi
Korban Rudapaksa
Maling Usai Shalat
Subuh, Korban Diancam**

SERAMBINEWS.COM - Seorang mama muda berinisial DS nyaris jadi korban [rudapaksa](#) SA usai sholat subuh. Kasus tersebut terjadi di Desa Gunung Telihan, Bontang Barat, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Pelaku memaksa mama muda tersebut agar melayani nafsunya padahal masih mengenakan mukena usai shalat subuh.

Pelaku menodongkan pisau sambil memaksa untuk melayaninya. Peristiwa itu terjadi pada Sabtu (02/10/2021) sekitar pukul 05.00 Wita. Kala itu DS hanya bersama dua orang anaknya yang masih kecil-kecil. Kedua anaknya masih tertidur pulas di kamar. Sementara suaminya shalat subuh berjamaah di mesjid. Pelaku SA bebas masuk ke rumah DS, lantaran pintu depan tidak dikunci.

*“ Suami lagi tidak ada. Dia ke masjid dan saya shalat di rumah saja ,”
ujarnya pada Minggu (3/10/2021)*

DS baru saja usai melaksanakan shalat subuh di ruang tamu. Kemudian ia tak sengaja melihat sosok pria bertopi yang berbadan tinggi masuk ke rumahnya. Pelaku yang mengenakan celana jeans itu masuk dari pintu belakang. DS yang menyadari ada seseorang yang masuk itu pun langsung bergegas bersembunyi. DS

memilih menunggu sang suami di tempat persembunyiannya ketimbang melakukan perlawanan.

Dari tempat persembunyiannya, DS dibarengi ketakutan melihat pelaku SA yang memegang pisau tengah mondar-mandir memeriksa setiap kamar.

"Semua pintu kamar dibuka, namun pelaku tidak tahu saya sembunyi di mana. Tapi saya khawatir, masalahnya pelaku bawa pisau," ungkap DS.

Tak lama bersembunyi, DS pun berusaha mau lari dari persembunyian dan ditemukan pelaku. DS pun berusaha menawarkan uang berserta barang. Namun tak disangka pelaku menolak. Justru meminta korban melepas mukena yang DS kenakan.

"Saya tawarkan uang dan ATM, tapi ditolak. Dia malah minta saya lepaskan pakaian karena dia punya niat lain," ujarnya.

DS yang menolak permintaan pelaku itu pun mengancam akan berteriak. *"Karena tetap memaksa, terpaksa saya teriak. Lalu pelaku pun langsung kabur, sebelum tetangga berdatangan,"* ungkap DS.

Diketahui pelaku yang kabur itu hanya membawa uang pecahan milik DS sebanyak Rp 11 ribu. Sementara, barang DS seperti handphone tak dibawa pergi pelaku. "Handphone saya di atas meja tidak diambil. Dia cuma bawa lari uang sisa ansulan (kembalian) saya. Cuma Rp 11 ribu," kata DS. Usai kejadian itu, DS pun melaporkan kejadian yang menimpa dirinya ke Polsek Bontang Barat.

Tersangka SA diketahui seorang redivisi. Kini pelaku telah ditangkap dari Gunung Elai, Bontang Barat, Selasa (5/10/2021). Sebelumnya, SA setelah ditangkap pada 2020 lalu atas kasus pencurian dengan vonis 1 tahun 6 bulan penjara. Tersangka ini memang tergolong pencuri spesialis di dalam rumah. Dari keterangan yang ditemukan polisi, SA melakukan aksi pencurian di 5 TKP di Bontang Barat.

"Dia melakukan aksinya 5 kali lokasi berbeda. Makanya kami masih menunggu beberapa aduan dari korban lainnya," ujar Kapolres Bontang AKBP Hamam Wahyudi dalam konferensi persnya di Mapolres, Rabu (6/10/2021). Tersangka menjalankan aksinya dengan menggunakan senjata tajam. SA kerap mengancam korbannya dengan pisau dapur. Aksi pencurian terakhir, SA juga

sempat ingin melakukan [pemeriksaan](#) terhadap korbannya yang merupakan wanita.

"Yah bener, tapi tidak jadi karena korban berusaha lari dan berteriak, lalu keburu ada warga yang datang," ujarnya. Pria yang bekerja sebagai buruh bangunan ini, mengaku melakukan aksinya ketika melihat adanya kesempatan, seperti rumah korban yang tidak terkunci. "Biasanya keliling jam 3 atau jam 4 subuh," ungkap tersangka.

Dia mengaku hasil curiannya ini dijual untuk kebutuhan sehari-hari. Kini warga Telihan tersebut itu telah ditahan beserta barang bukti di Mapolres Bontang. Tersangka SA pun dijerat pasal 365 KUHPidana tentang pencurian dengan pemberatan. "Ancaman hukuman 12 tahun penjara," ujarnya.

8. Judul Berita

Video Polresta Banda Aceh Bantah Tolak Laporan Percobaan Pemeriksaan, Ini Penjelasannya

(Kamis 21 Oktober 2021 08:45)

Penulis : Misran Asri Editor : syahfriadi syahbuddin

Serambinews

VIDEO Polresta Banda
Aceh Bantah Tolak
Laporan Kasus Percobaan
Pemeriksaan, Ini
Penjelasannya

SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Kapolresta Banda Aceh, Kombes Pol Joko Krisdiyanto SIK, melalui Kabag Ops, AKP Iswahyudi, SH, meluruskan informasi terhadap tudingan Polresta menolak laporan korban dugaan percobaan [pemeriksaan](#), pada Senin (18/10/2021).

"Informasi ini perlu kami luruskan supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Polisi tidak pernah menolak laporan korban dugaan percobaan [pemeriksaan](#) yang ingin melapor ke Polresta," tegas AKP Iswahyudi, Selasa (19/10/2021). Ia menerangkan mulai Minggu

(17/10/2021) [Polresta Banda Aceh](#) sudah memasang aplikasi barcode vaksinasi Covid-19 di pintu masuk ke Polresta dan sejumlah ruangan lainnya, mulai SPKT, SKCK, Satlantas, Satreskrim dan ruang Kapolresta Banda Aceh.

Penerapan aplikasi barcode itupun diberlakukan mulai Senin (18/10/2021) bagi siapapun yang masuk ke Polresta, tak terkecuali anggota polisi wajib menunjukkan sertifikat vaksinasi Covid-19, kecuali itu bersifat insidental, tegas Kabag Ops. Untuk korban dugaan percobaan [pemeriksaan](#), ungkap Kabag Ops, tidak pernah ditahan atau disuruh pulang di saat tidak mampu menunjukkan sertifikat vaksinasi Covid-19 di pintu masuk [Polresta Banda Aceh](#). Melainkan, korban dan pendampingnya langsung diarahkan masuk ke Sentral Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polresta pada saat korban menyebutkan ingin melaporkan kasus tindak pidana percobaan [pemeriksaan](#).

9. Judul Berita

Dua Gadis Trauma Dicabuli Ayah Tirinya Berulang Kali Pelaku Beraksi Saat Istrinya Sedang Tidur

(Rabu 27 Oktober 2021 10:09)

Editor :Faisal Zamzami

Dua Gadis Trauma
Dicabuli Ayah Tiri
Berulang Kali, Pelaku
Beraksi saat Istrinya
Sedang Tidur

SERAMBINNEWS.COM -- Seorang [ayah](#) di Cikarang tega mencabuli dua [anak](#) tirinya yang masih remaja.

Aksi bejat itu ternyata sudah dilakukan pelaku selama bertahun-tahun. Pelaku melancarkan aksinya saat ibu korban yang juga merupakan [istrinya](#) sedang tidur. Kedua korban tak berani bercerita kepada ibunya karena selalu diancam oleh pelaku. Namun perbuatan bejat itu akhirnya terungkap setelah sang ibu melihat curhatan [anak](#)nya di ponsel.

Sang [anak](#) bercerita kepada temannya tentang perbuatan pelaku selama ini. Dilansir dari Wartakotalive.com, informasi mengenai aksi ayah tiri itu beredar di media sosial. Peristiwa itu terjadi di sebuah kontrakan di kawasan Kampung Kaliulu, Desa Karangraharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Kedua korban yang merupakan kakak beradik itu mengaku dicabuli ayah tirinya berinisial DR (40) saat ibu kandung mereka berinisial FS (37) tengah terdidur lelap. Saat itulah pelaku meraba dan meremas alat vital keduanya. Setiap kali melakukan aksinya, pelaku mengancam kedua korbannya. Sehingga kakak beradik itu tak berani mengadu kepada ibunya.

Namun, aksi bejat DR terungkap, pada Minggu (17/10/2021), saat FS tak sengaja memeriksa aplikasi pesan singkat yang ada di ponsel salah satu [anak](#)nya. FS mendapati pengakuan [anak](#)nya itu kepada temannya bahwa ia kerap dicabuli oleh ayah tirinya.

"Awalnya itu saya tahu dari handphone [anak](#) saya, terus saya baca isi chat-nya di aplikasi pesan singkat. Di situ saya tahu, bahwa anak saya itu sering dipeluk dan diraba, karna suami juga lagi ada di rumah, langsung saya tanya ke suami di bilang bahwa benar dan dia ngaku" tutur FS.

Berdasarkan pengakuan [anak](#) yang tertua, ia sudah hampir 3 tahun dicabuli oleh ayah tirinya itu. Namun ia takut untuk bercerita kepada sang ibu karna selalu diancam oleh pelaku. Sedangkan adiknya mengaku baru beberapa kali dicabuli oleh ayah tirinya tersebut. Sejak aksi bejatnya terungkap, terduga pelaku langsung melarikan diri dan tidak lagi pulang ke rumah. Akibat kejadian tersebut, kedua korban mengalami trauma mendalam. Menurut FS, kasus tersebut sudah dilaporkan ke unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) di Polres Metro Bekasi. FS berharap polisi bisa segera menangkap terduga pelaku yang kini tak diketahui rimbanya.

"Anak-anak sudah cerita, saya bilang ke dia bakal saya laporkan ke polisi," katanya.

Sementara itu, Kasat Reskrim Polres Metro Bekasi, Kompol Rahmat Sujatmiko menjelaskan pihaknya telah menerima laporan dari ibu korban dan kini tengah menangani kasusnya.

"Masih kita dalam laporannya," kata Rahmat..

10. Judul Berita



Dua Lsm Kontras Aceh menuding polisi di Polresta [Banda Aceh](#) menolak laporan kliennya saat melapor kasus dugaan [percobaan pemerkosaan](#).

(selasa 19 Oktober 2021)

Penulis: Masrizal Bin Zairi | Editor: Saifullah

SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - YLBHI-LBH [Banda Aceh](#) dan Kontras Aceh menuding polisi di Polresta [Banda Aceh](#) menolak laporan kliennya saat melapor kasus dugaan [percobaan pemerkosaan](#).

Penolakan itu didasari karena korban yang berstatus mahasiswi dan berdomisili di Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar ini tidak bisa menunjukkan sertifikat vaksin saat melapor pada Senin (18/10/2021).

Demikian disampaikan oleh Kepala Operasional YLBHI-LBH [Banda Aceh](#), Muhammad Qodrat dan Koordinator KontraS Aceh, Hendra Saputra dalam konferensi pers di Kantor YLBHI-LBH [Banda Aceh](#), Selasa (19/10/2021). *‘Kita sangat menyayangkan sikap polisi yang menolak laporan. Kekhawatiran kita jika polisi tidak cepat mengambil tindakan, pelakunya sudah lari ke mana-mana,’* kata Muhammad Qodrat yang diamini Hendra Saputra.

Akibat ditolaknya laporan tersebut, kemudian mereka melapor ke Polda Aceh. Hal berbeda ditemukan di Polda karena di sana tidak diminta sertifikat vaksin saat menerima pengaduan. *"Saat dilapor ke Polda, memang pelapor*

diterima. Tapi tidak diterbitkan Surat Tanda Bukti Laporan (STBL) karena menurut polisi korban tidak tahu pelakunya," ujar Qodrat.

Seharusnya, kata Qodrat, polisi menerima terlebih dahulu laporan yang diajukan pelapor. "Sertifikat vaksin itu bukan untuk menghalangi orang untuk mendapatkan keadilan," tambah Hendra. Hendra mengatakan, bahwa korban tidak bisa divaksin karena ada penyakit yang dialaminya dan memiliki surat keterangan dari dokter. Menurut Hendra, tindakan polisi tidak menerima atau menghambat orang untuk melapor itu salah. Ia meminta Polda Aceh mengevaluasi kinerja Polresta Banda Aceh.

Kasus dugaan [percobaan pemerkosaan](#) terjadi di rumah korban di kawasan Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Kejadian itu terjadi pada Minggu, 17 Oktober 2021 sekitar pukul 18.00 WIB. Kepala Operasional YLBHI-LBH [Banda Aceh](#), Muhammad Qodrat menceritakan, saat itu rumah korban didatangi seorang pria dan langsung mengetuk pintu rumah.

"Kita menduga pelaku adalah orang yang tinggal di sekitar lingkungan rumah korban. Kalau tidak kenapa berani mengetuk pintu, apalagi saat sore, bukan malam hari," kata Qodrat.

Setelah pintu dibuka oleh korban, pria yang tidak dikenali itu karena memakai topi, langsung membekap mulut korban. Saat itu, korban sendiri di rumah yang dihuni tiga orang itu. Menurut Qodrat, pelaku tidak sempat melakukan kejahatan dan langsung melarikan diri saat mendengar suara sepeda motor ibu korban yang sedang pulang ke rumah Aksi itu kemudian dilaporkan ke YLBHI-LBH [Banda Aceh](#) dan KontraS Aceh untuk mendapat bantuan hukum. Saat melapor, korban didampingi kepala dusun desa setempat. Pada Senin, 18 Oktober 2021, korban bersama YLBHI-LBH dan KontraS Aceh membuat pengaduan ke Polresta [Banda Aceh](#). Sayangnya laporan itu tidak bisa diterima lantaran korban tidak bisa menunjukkan sertifikat vaksin.

C. Pola Framing Pelecehan Seksual

12.

13. Dari kajian peneliti terhadap 10 berita yang berhubungan dengan pelecehan seksual yang di muat di Aceh.Tribunnews.com hanya 3 (tiga) berita yang terkandung framing pemberitaan ketiga berita tersebut adalah :

14.

15. Tabel 4.1 Temuan Data

	18. Tanggal	19. Judul Berita
2	21. 11 Oktober 2021	22. Aniaya Dua Gadis Secara Keji Sampai Tewas, Oknum Polisi di Medan divonis Hukum Mati
2	24. 20 Oktober 2021	25. Fakta Laporan Korban Pelecehan di Aceh Besar Ditola Karena Tak Punya Sertifikat Vaksin

1. Analisis Berita

Judul : Aniaya Dua Gadis Secara Keji Sampai Tewas, Oknum Polisi di Medan Divonis Hukum Mati

(Senin 11 oktober 2021)

SERAMBINEWS.COM- Pengadilan Negeri Medan, Sumatera Utara menjatuhkan vonis hukuman mati kepada oknum polisi bernama Roni Syahputra, yang terbukti membunuh dua anak gadis. Oknum polisi berpangkat Aipda itu terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar Pasal 340 KUHPidana pasal 65

“Menjatuhkan terdakwa Roni Syahputra oleh karena itu dengan pidana mati,” ucap Hakim Ketua Hendra Utama Sutardo, Senin (11/10/2021)

Hakim mengatakan, hal yang memberatkan terdakwa yakni perbuatannya menimbulkan penderitaan yang berkepanjangan bagi keluarga korban. Lalu

perbuatannya itu juga dinilai sangat meresahkan warga dan seorang korbannya bernama Aprilia Cinta masih di bawah umur.

“Sedangkan hal yang meringankan tidak ada.” Kata hakim Atas putusan tersebut, terdakwa melalui kuasa hukumnya dan jaksa Penuntut Umum (JPU) Aisyah yang sebelumnya juga menuntut pidana mati (conform) menyatakan pikir-pikir. Di luar ruang sidang, keluarga korban saling berpelukan sambil menangis. Meski petugas Polres Pelabuhan Belawan itu divonis hukuman mati, keluarga korban masih tidak percaya anaknya dibunuh secara keji oleh Aipda Roni Syahputra.

Ibu korban Aprilia Cinta sampai tidak sadarkan diri usai vonis dibacakan. Ia sangat sedih mengingat kejadian yang menimpanya.

“makan pun masih disulangi, pergi sekolah pun masih disisiri rambut anakku. Ya Allah anakku,” tangisnya pecah.

Sementara itu, ibu korban Riska Fitria juga menangis pilu. Ia sempat tak sanggup mendengar kronologi bagaimana anaknya disiksa hingga dibunuh oleh Aipda Roni Syahputra.

“Mereka enam bersaudara, dia satu-satunya anak perempuan, Tragis kali (roni) menyiksa anakku,” Katanya sambil menangis.

Leo , abang kandung Aprilia Cinta mengaku puas dengan vonis mati tersebut. Ia menilai hukuman yang diberikan majelis hakim setimpal dengan perbuatan polisi yang bunuh dua anak gadis tersebut. Dalam dakwaan jaksa disebutkan pembunuhan keji yang dilakukan oknum polisi Polres Pelabuhan Belawan, Aipda Roni Syahputra terhadap dua wanita yakni Riska Pitria dan Aprilia Cinta terjadi pada Februari 2021. Warga jalan Mesjid Raya Al-Jihad, kelurahan Pulo Brayon Kota, Kecamatan Medan Barat itu melancarkan aksinya karena tertarik dengan korban Riska Fitria, sehingga terdakwa membuat sesuatu rencana untuk berjumpa.

Lebih lanjut terdakwa memanipulasi sebuah cerita terkait barang titipan korban Riska yang tak sampai dan membuat janji bertemu dengan korban Riska Fitria. Tapi saat bertemu dengan terdakwa, Riska Fitria membawa temannya Aprilia Cinta .

“kemudian, saat di perjalanan, terdakwa langsung melancarkan niat jahatnya kepada Riska. Saat melakukan aksinya, korban sempat melawan, namun terdakwa memukul korban Riska dan menyuruh Aprilia untuk diam,” jelas jaksa.

Di dalam mobil, terdakwa sempat melakukan pelecehan dan penganiayaan kepada korban dengan memborgol kedua tangan korban, menutup mata serta menyumpal mulut kedua korban. Selanjutnya, terdakwa pun membawa kedua korban ke salah satu hotel yang berada di Padang Bulan dan melancarkan aksinya. Namun, saat itu korban dalam keadaan datang bulan, sehingga terdakwa melakukan aksi bejatnya ke korban Aprilia yang masih berusia 13 tahun.

Setelah itu, lanjut jaksa, terdakwa membawa kedua korban dan menyekapnya di rumah. Selanjutnya, terdakwa membunuh kedua korban dan menutup wajah kedua korban menggunakan bantal. Wajah kedua korban sempat dilakban sebelum dibuang ke dua lokasi terpisah.

“Mayat korban dibuang di Kecamatan Medan Barat tergeletak di pinggir Jalan Budi Kemasyarakatan, Lingkungan 24, Kelurahan Pulo Brayan. Medan Barat dan di pinggir jalan di Kabupaten Serdangbedagai,” jelas jaksa

Tabel 4.2

No	Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Struktur Sintaksis	Judul	26. Aniaya Dua Gadis Secara Keji Sampai Tewas, Oknum Polisi di Medan divonis Hukum Mati
		Lead	Oknum polisi berpangkat Aipda itu terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar Pasal 340 KUHPidana pasal 65

		Latar Informasi	Terdakwa memanipulasi sebuah cerita terkait barang titipan korban Riska yang tak sampai dan membuat janji bertemu dengan korban Riska Fitria. Tapi saat bertemu dengan terdakwa, Riska Fitria membawa temannya Aprilia Cinta
		Kutipan Sumber	“kemudian, saat di perjalanan, terdakwa langsung melancarkan niat jahatnya kepada Riska. Saat melakukan aksinya, korban sempat melawan, namun terdakwa memukul korban Riska dan menyuruh Aprilia untuk diam,” jelas jaksa.
2	Struktur Skrip	What	Oknum polisi bernama Roni Syahputra, yang terbukti membunuh dua anak gadis
		Where	Medan, Sumatera Utara
		When	Senin 11 oktober 2021
		Who	kepada oknum polisi bernama Roni Syahputra
		Why	Melakukan pelecehan hingga membunuh dua anak gadis Dalam dakwaan jaksa disebutkan pembunuhan keji yang dilakukan oknum polisi Polres Pelabuhan Belawan, Aipda Roni Syahputra terhadap dua wanita yakni Riska

			Pitria dan Aprilia Cinta terjadi pada Februari 2021.
		How	Hakim mengatakan, hal yang memberatkan terdakwa yakni perbuatannya menimbulkan penderitaan yang berkepanjangan bagi keluarga korban.
3	Struktur Tematik	Paragraf, proposi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	pada struktur pembuatan berita, wartawan memulai dengan kalimat kata conform . kalimat dalam berita memiliki banyak pengutipan dari salah satu sumber yaitu Hendra Utama
4	Struktur Rekoritis	Kata, idiom, gambar / foto / grafik	Kata dari narasumber menjadi penekanan dalam berita tersebut

Pembahasan Berita 1: “Aniaya Dua Gadis Secara Keji Sampai Tewas, Oknum Polisi di Medan divonis Hukum Mati”

Dalam berita pertama wartawan menulis berita dengan judul, *lead*, kutipan sumber yang sangat teratur dan rapi dan membentuk sebuah skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta itu disusun dalam bentuk teks. Didalam lead wartawan menulis hukuman dari oknum polisi tersebut.

Struktur skrip unsur *5W+1H* pada berita ini lengkap, namun terdapat kesalahan pada judul yang dimana judul dan berita sama hal nya tidak cocok atau tidak di jelaskan bahwa pria itu telah melakukan pelecehan dan pemerkosaan. Namun di judul tersebut pria itu hanya melakukan penganiayaan, padahal hal yang di lakukan oleh si pelaku ialah melakukan pelecehan terhadap dua gadis , dan di dalam berita tersebut sangat sedikit sekali di jelaskan bahwa pelaku melakukan pemerkosaan . Jika khalayak membaca sekilas mungkin tidak akan tau motif dari pembunuhan tersebut.

2. Analisis Berita

Judul : Fakta Laporan Korban Pelecehan di Aceh Besar Ditolak Karena Tak Punya Sertifikat Vaksin

(20 oktober 2021)

SERAMBINEWS.COM- Bermaksud melaporkan tindakan pemerkosaan yang dialami gadis berusia 19 tahun ini justru ditolak oleh pihak kepolisian.

Gadis asal kabupaten Aceh Besar ini melaporkan kasus ke polresta Banda Aceh. Namun laporannya justru ditolak karena ia tak memiliki sertifikat vaksin, korban memiliki penyakit bawaan yang membuat ia tidak bisa menerima vaksin.

Korban datang ke polresta Banda Aceh pada Senin (10/10/2021) didampingi aktivitas dari Yayasan Lemaga Bantuan Hukum Indonesia-Lembaga Bantuan Hukum (YLBHI-LBH) Banda Aceh. Mereka sempat tertahan di gerbang Polresta Banda Aceh karena korban belum vaksin.

Setelah diketahui 2 anggota LBH memiliki sertifikat vaksin, maka korban dan kuasa hukumnya diperbolehkan masuk ke halaman Mapolresta. Korban dan kuasa hukumnya akhirnya bisa menuju Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT). Kepala Operasional YLBHI-LBH Banda Aceh Muhammad Qodrat mengatakan saat di ruang SPKT, petugas kembali menanyakan sertifikat vaksin korban.

Karena tak memiliki sertifikat, laporan korban ditolak. Qodrat mengatakan korban tak bisa menerima vaksin karena ia memiliki penyakit. Pernyataan tersebut diperkuat dari keterangan dokter. Namun surat tersebut berada di rumahnya yang ada di kampung. Oleh petugas, korban diminta untuk vaksin terlebih dahulu baru membuat laporan.

"Padahal sudah menjelaskan tidak bisa vaksin lantaran ada penyakit dan korban juga ada surat keterangan dari dokter bahwa tidak bisa vaksin. Tapi suratnya di kampung, tidak dibawa, kan tidak mungkin harus pulang kampung dulu ambil surat, baru bisa buat laporan," kata Qodrat.

"Bahkan korban disuruh vaksin dulu, baru diterima laporan dugaan percobaan pemerkosaan itu," tambah dia.

Kembali ditolak karena tak mengetahui pelaku Karena laporan korban di SPKT Polresta Banda Aceh ditolak, tim kuasa dari LBH Banda Aceh mendampingi

korban lapor ke Polda Aceh. Namun laporannya ditolak karena korban tak mengetahui terduga pelaku.

"Karena di Polresta laporan korban ditolak, kami langsung melaporkan ke SPKT Polda Aceh. Di sana korban dan kuasa hukum tidak diminta sertifikat vaksin, tapi laporan korban juga tidak diterima, karena alasan korban tidak mengetahui terduga pelaku," kata Qodrat.

Ia menilai tindakan polisi terlalu berlebihan dalam hal menerima laporan masyarakat. Apalagi, kasus yang dilaporkan cukup serius dan berdampak langsung pada korban. *"Ini kejahatan yang sangat serius, bukan seperti mengurus SKCK dan SIM, itu mungkin bisa ditunda. Yang jadi pertanyaan saya, bagaimana kalau pelaku kejahatan yang ditahan selama ini, apakah diminta juga sertifikat vaksin?"* kata Qodrat.

Petugas minta korban bawa surat keterangan dokter Saat dikonfirmasi, Kepala Bagian Operasional Polresta Banda Aceh AKP Wahyudi membenarkan laporan tersebut. Ia juga membenarkan jika ada petugas meminta korban untuk menunjukkan sertifikat vaksin.

Menurutnya sejak 18 Oktober 2021, Polresta Banda Aceh telah menerapkan penggunaan aplikasi PeduliLindungi sebagai syarat masuk ke Mapolresta. Tak hanya untuk masyarakat, syarat tersebut juga berlaku untuk seluruh anggota personel Polresta.

"Jadi apabila masyarakat belum memiliki aplikasi, bisa men-download. Tapi dengan catatan masuk ke Polresta harus sudah divaksin," ujar Wahyudi.

Menururnya saat korban melapor, pihaknya tidak serta-merta menyuruh pelapor untuk keluar dari Mapolresta karena tidak memiliki sertifikat vaksin. Karena petugas juga telah mengantar pelapor ke ruang bagian SPKT.

"Masyarakat yang melapor kasus percobaan pemerkosaan itu benar ada. Tapi kami tidak serta-merta memerintahkan untuk keluar dari Mapolresta, karena petugas sore itu juga sudah mengantar pelapor ke bagian SPKT," kata Wahyudi, Selasa.

Di SPKT Polresta Banda Aceh, petugas sempat menyakan duduk perkara laporan kasus pemerkosaan tersebut. Selain itu petugas juga menanyakan apakah

kasus percobaan pemerkosaan diketahui kepala desa setempat. Ia juga mengaku jika petugas menanyakan terkait sertifikat vaksin kepada korban dan meminta bukti keterangan dokter jika korban tak bisa divaksin.

"Kemudian kita sudah menyampaikan dan akhirnya kita menanyakan tentang sertifikat vaksin. Kalau belum (vaksin) kami bisa mengantarkan ke tempat vaksin. Tapi karena yang bersangkutan memiliki komorbid, tidak bisa divaksin" kata Wahyudi.

"Tapi tolong ditunjukkan surat dari dokter yang skrining bahwa yang bersangkutan tidak bisa divaksin. Kalau ada suratnya, besok kan bisa kembali lagi membawa surat untuk melapor," tambah dia.

No	Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Struktur Sintaksis	Judul	27. Fakta Laporan Korban Pelecehan di Aceh Besar Ditolak Karena Tak Punya Sertifikat Vaksin
		Lead A R - R A N I R Y	Bermaksud melaporkan tindakan pemerkosaan yang dialami gadis berusia 19 tahun ini justru ditolak oleh pihak kepolisian.

		Latar Informasi	Gadis asal kabupaten Aceh Besar ini melaporkan kasus ke polresta Banda Aceh Namun laporannya justru ditolak karena ia tak memiliki sertifikat vaksin, korban memiliki penyakit bawaan yang membuat ia tidak bisa menerima vaksin.
		Kutipan Sumber	"Padahal sudah menjelaskan tidak bisa vaksin lantaran ada penyakit dan korban juga ada surat keterangan dari dokter bahwa tidak bisa vaksin. Tapi suratnya di kampung, tidak dibawa, kan tidak mungkin harus pulang kampung dulu ambil surat, baru bisa buat laporan," kata Qodrat.
	Struktur Skrip	What - R A N	Gadis berusia 19 tahun ini ditolak oleh pihak kepolisian. Karena tidak mempunyai sertifikat Vaksin.
		Where	Banda Aceh
		When	20 oktober 2021
		Who	Gadis asal kabupaten Aceh Besar

		Why	<p>Korban datang ke polresta Banda Aceh pada Senin (10/10/2021) didampingi aktivitas dari Yayasan Lemaga Bantuan Hukum Indonesia-Lembaga Bantuan Hukum (YLBHI-LBH) Banda Aceh.</p> <p>Mereka sempat tertahan di gerbang Polresta Banda Aceh karena korban belum vaksin.</p>
		How	<p>Ia juga mengaku jika petugas menanyakan terkait sertifikat vaksin kepada korban dan meminta bukti keterangan dokter jika korban tak bisa divaksin.</p>
3	Struktur Tematik	Paragraf, proposi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Secara sistematis penulisan teks berita ini menyampaikan bahwa korban pelecehan seksual tidak bisa melakukan laporan terhadap apa yang telah dialaminya.</p>
4	Struktur Rektoris	Kata, idiom, gambar / foto / grafik	<p>Gambar ilustrasi pada berita.</p>

Pembahasan Berita ketiga : “Fakta Laporan Korban Pelecehan di Aceh Besar Ditolak Karena Tak Punya Sertifikat Vaksin”

Dalam berita pertama wartawan menulis berita dengan judul, *lead*, kutipan sumber yang sangat teratur dan rapi dan membentuk sebuah skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta itu disusun dalam bentuk teks.

Struktur Skrip Unsur 5W+1H pada berita ini lengkap, karena berita Fakta Laporan Korban Pelecehan di Aceh Besar Ditolak karena Tak Punya Sertifikat Vaksin, terlihat jelas namun pada berita tersebut menggantung dan terlalu banyak di jelaskan pada pihak korbannya. Atau berpihak pada satu sisi. Seharusnya judul dan berita tersebut harus memihak pada korban dengan menonjolkan berita mengenai pelecehan tersebut .

Tabel 4.4

Tabel Kesimpulan Dari 3 Berita Yang Mengandung Framing

No	Judul	Edisi	Fakta	Framing
1.	Aniaya Dua Gadis Secara Keji Sampai Tewas , Oknum Polisi di Medan divonis Hukum Mati.	11 oktober 2021	Pelecehan seksual	Penganiayaan
2.	Fakta Laporan Korban Pelecehan di Aceh Besar Ditolak Karena Tak Punya Sertifikat Vaksin.	20 oktober 2021	Pelecehan seksual	Tak ada sertifikat vaksin

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Acehtribunnews.com selalu menggunakan pola kutipan dalam setiap paragraf berita yang disampaikan. Pertama apa saja pemberitaan, dalam kajian penulis pada pemberitaan www.Aceh.Tribunnews.com edisi oktober 2021 terdapat sepuluh judul berita yang mengandung unsur pelecehan seksual, dari sepuluh berita tersebut setelah penulis dalam terdapat dua berita yang mengandung unsur framing , yaitu

- Aniaya Dua Gadis Secara Keji Sampai Tewas , Oknum Polisi di Medan divonis Hukum Mati.
- Fakta Laporan Korban Pelecehan di Aceh Besar Ditolak Karena Tak Punya Sertifikat Vaksin.

Hal tersebut bertujuan meyakinkan khalayak bahwa informasi tersebut valid bukan semata-mata dari wartawan itu sendiri. Headline yang digunakan pada setiap berita mencerminkan dari isi berita dan selalu memperhatikan unsur berita yaitu 5W+1H. www.Aceh.Tribunnews.com ketika menyampaikan informasi berita yang disampaikan menampilkan lebih banyak wawancara namun dalam artian berita itu lebih konteks, setiap berita tampil utuh, mengandung latar belakang dan untuk mengerti tujuan dari penyampaian berita tersebut.

Dari kajian peneliti terdapat 10 berita yang memuat informasi tentang pelecehan seksual.

B. Saran

1. Kepada wartawan diharapkan agar memahami kode etik jurnalistik dan tidak melakukan framing pelecehan seksual dalam pemberitaannya. Hasil penelitian ini perlu dikembangkan lebih dalam. Sehingga dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pbingkaian media dalam menginformasikan berita terutama berita yang berada di Indonesia.
2. Bagi masyarakat dan pembaca, agar lebih selektif dan objektif dalam menyaring informasi dan berita. Media berita Aceh.tribunnews bisa menjadi salah satu pilihan untuk dijadikan referensi pembaca dalam mencari berita. Pilihlah berita yang bermanfaat hindari berita yang tidak melihat dari dua sisi, atau menitikberatkan sesuatu.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Affandi, dkk . *Kamus Pintar Plus Bahasa Indonesia*. Bandung: Epsilon Grup,2006.

Akhadiyah, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1988.

Cahya, I , *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: .2012.

Chaer. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rieneka Cipta Diastiti, dkk. 2010.

Daulay, H. *Jurnalistik dan kebebasan pers*. Rosda Karya 2017

Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, ideologi dan politik media*. Bandung: Rusliyan, 2005.

Eriyanto. A. F . *konstruksi. Ideology dan Politik Media*, Yogyakarta : LKIS 2002

Ido Prijana Hadi dkk, *Komunikasi Massa* (Jawa Timur : IKAP, 2021) hal.133

Nasrullah, R. *Teori dan riset media siber* . Kencana , 2016

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.

Nugroho, Catur. “*Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang- Undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Berita Surat 2014*).

Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2013

Santoso, Slamet.. *Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama. 2010

Severin, Werner J dan James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, & Terpaan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kecana Prenada Media Grup.

Wahjuwibowo, I. S. *Pengantar Jurnalistik* , 2015

A. Jurnal

Kusuma, Dedi “*Fungsi Media Massa. Jurnal Ilmu Komunikasi.*” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 7, No 2. 2018.

Ningsih, Nonik Wahyu. “*Analisis Framing Pemberitaan Penembakan Solikin di Harian Jawa Pos dan Duta Masyarakat.*” *Jurnal E- Komunikasi*. Vol I, No 1. 2013.

Gunawan Metha. 2013. *Jurnal E-KOMUNIKASI Vol I. No.3. Ilmu Komunikasi*. Universitas Kristen Petra. Surabaya

Hidayat Deddy N. 2003. “*Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*”.*Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia*.

Ido Prijana Hadi. [t.t]. “*Penelitian Khalayak Dalam Prespektif Reception Analysis*”. *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Vol. 3, No. 1, Januari 2009. *Ilmu Komunika Fakultas Ilmu Komunikasi*. Universitas Kristen Petra

B. Skripsi

Zul Hilmi, *Analisis Pemberitaan Terkait Vaksin Meales Rubella Pada SerambiNews.com 2020*. Banda Aceh

C. Website

- <https://aceh.tribunnews.com/2021>
- <https://aceh.tribunnews.com/https://aceh.tribunnews.com/2021/10/20/fakta-laporan-korban-pelecehan-di-aceh-besar-ditolak-karena-tak-punya-sertifikat-vaksin>
- <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/14/pria-ini-divonis-21-tahun-penjara-rudapaksa-putrinya-dan-beri-pil-kontrasepsi-agar-tak-hamil>
- <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/11/aniaya-dua-gadis-secara-keji-sampai-tewas-oknum-polisi-di-medan-divonis-hukuman-mati>
- <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/07/paus-fransiskus-malu-atas-skandal-pelecehan-seksual-di-prancis>
- <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/07/video-di-gereja-katolik-prancis-200-ribu-anak-jadi-korban-pelecehan-seksual>
- <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/06/nekat-lecehkan-ibu-muda-pemuda-nagan-ini-kini-jadi-pesakitan-berkasnya-p-21-dan-segera-disidangkan>
- <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/05/216000-anak-jadi-korban-pelecehan-seksual-di-gereja-katolik-prancis-kebanyakan-anak-laki-laki>
- <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/04/mantan-jaksa-federal-pimpin-penyelidikan-pelecehan-seksual-terhadap-pemain-sepak-bola-wanita-as>

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap	: Farah Nur Anggraini
2. Tempat/ Tgl Lahir	: Jakarta / 04 Februari 2000
3. Jenis Kelamin	: Perempuan
4. Agama	: Islam
5. NIM	: 180401069
6. Kebangsaan	: Indonesia
7. Alamat	: Jln. Cinta Kasih Timur 6
a. Kecamatan	: Lueng Bata
b. Kabupaten	: Banda Aceh
c. Propinsi	: Aceh
8. No. Telp/ Hp	: 0822 5544 8886

Riwayat Pendidikan

9. SD/ MI	: MIN Sukadamai	Tahun Lulus 2012
10. SMP/ MTsN	: MTsN 02 B. Aceh	Tahun Lulus 2015
11. SMA/ MA	: MAN 01 Model	Tahun Lulus 2018
12. S1	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah	: Tarmizi
14. Nama Ibu	: Marianur
15. Pekerjaan Orang Tua	: Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua	: Jln. Cinta Kasih Timur 6

Banda Aceh, 22 Desember
2022

Penulis,

Farah Nur Anggraini

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.2689/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
: Menunjuk Sdr : 1) Hasan Basri, M. Ag. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fajri Chairawati, S. Pd I, M. A. PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Farah Nur Anggraini
NIM/Jurusan : 180401069/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Framing Pemberitaan Pada Korban Pelecehan Seksual Melalui Media Online Aceh. Tribunnews.com Edisi Oktober 2021*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022,
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di **Banda Aceh**
Pada Tanggal **23 Juli 2022 M**
23 Zulhijjah 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 23 Juli 2023